

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Komponen Pariwisata 7A

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021, destinasi pariwisata berkelanjutan diatur melalui empat komponen utama yang dikenal sebagai 4A. Empat komponen 4A tersebut meliputi *Attractions*, *Accessibility*, *Amenities*, dan *Ancillarys* yang dirancang untuk meningkatkan daya saing destinasi. Komponen *Attractions* mengacu pada keunikan budaya, alam, dan buatan yang menjadi magnet bagi wisatawan. *Accessibility* menitikberatkan pada kemudahan transportasi, konektivitas, dan infrastruktur penunjang perjalanan. Sementara *Amenities* dan *Ancillarys* berkaitan dengan fasilitas dasar seperti akomodasi, restoran, serta layanan pendukung seperti pemandu, keamanan, dan informasi wisata.

Perkembangan industri pariwisata yang semakin cepat dan kebutuhan untuk menjawab isu keberlanjutan, inklusivitas, dan digitalisasi mendorong pemerintah menyusun Rancangan Undang-Undang Kepariwisataan. RUU ini menilai bahwa sistem 4A masih kurang komprehensif untuk mencakup dinamika dan kompleksitas pariwisata modern. Oleh karena itu, rancangan beleid tersebut menambahkan tiga komponen baru sehingga menjadi 7A. Tambahan komponen ini diharapkan mampu memaksimalkan potensi destinasi sekaligus memastikan perlindungan lingkungan dan pemberdayaan lokal. Transformasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan pengalaman wisatawan melalui integrasi antara produk, layanan, dan promosi yang lebih canggih.

Dengan beralih dari 4A ke 7A, kerangka kebijakan pariwisata nasional menjadi lebih holistik dan adaptif terhadap tantangan zaman. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan nilai tambah destinasi, tetapi juga memperkuat aspek keberlanjutan dan inklusivitas bagi seluruh pemangku kepentingan. Integrasi paket wisata, aktivitas berkelanjutan, dan promosi sadar lingkungan mencerminkan visi jangka panjang dalam mengembangkan industri pariwisata. RUU Kepariwisataan yang memperkaya komponen ini diharapkan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal tanpa mengorbankan kelestarian alam dan budaya. Dengan demikian, transformasi 4A menjadi 7A akan memposisikan Indonesia sebagai destinasi global yang kompetitif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

4.1.1 Analisis Atraksi

Pariwisata merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu daerah. Salah satu elemen utama dalam pengembangan destinasi wisata adalah atraksi, yaitu segala sesuatu yang dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Atraksi dapat berupa atraksi alami, atraksi buatan dan atraksi budaya. Pariwisata sebagai sektor strategis dalam pembangunan daerah sangat bergantung pada kekuatan atraksi wisata yang ditawarkan. Atraksi wisata tidak hanya menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, tetapi juga berperan penting dalam membentuk keputusan berkunjung dan pengalaman wisata secara keseluruhan. Menurut (Anwani, 2021), analisis terhadap objek daya tarik wisata dan aksesibilitas memiliki pengaruh positif terhadap minat berkunjung wisatawan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan atraksi yang unik dan mudah dijangkau sebagai strategi untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, terutama pada destinasi yang masih tergolong baru.

Garis pantai yang panjang dipadu dengan hamparan pasir putih yang halus menciptakan suasana yang nyaman untuk pengunjung rekreasi di Pantai Bandengan hanya duduk santai maupun berjalan kaki atau bermain pasir. Ombak pada Pantai Bandengan cenderung lebih tenang sehingga aman untuk berenang maupun bermain air bagi anak-anak. Keberadaan pantai andengan tidak hanya menjadi sarana rekreasi alam melainkan berpotensi sebagai pusat kegiatan wisata bahari, olahraga patai dan edukasi lingkungan. Kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi ekowisata melalui program konservasi pesisir. Jenis Atraksi pada wisata Pantai Bandengan terdapat 3 jenis yaitu, atraksi alami, atraksi budaya, dan atraksi buatan



Gambar 4.1Atraksi Alami

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pada atraksi alami terdapat:

1. Terdapat pantai pasir putih dengan garis pantai yang cukup panjang
2. Terdapat air laut yang jernih dengan ombak yang relative tenang
3. Pemandangan sunset yang indah



Gambar 4.2Atraksi Buatan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Pada atraksi buatan terdapat:

1. Fasilitas wahana air
2. Area bermain anak anak
3. Spot foto dengan ornamen pantai



Gambar 4.3 Atraksi Budaya Upacar Melasti

Sumber: <https://joglojateng.com/2025/03/24/ratusan-umat-hindu-Jepara-gelar-upacara-melasti-di-pantai-bandengan/>

Pada atraksi budaya terdapat:

1. Upacara melasti
2. Potensi kegiatan edukasi lingkungan



Gambar 4.4 Peta Titik Lokasi Atraksi

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Peta diatas dapat diketahui persebaran dari atraksi dari Pantai Bandengan. Peta yang ditampilkan merupakan representasi spasial kawasan pesisir yang menunjukkan titik-titik atraksi wisata secara terstruktur. Penanda visual seperti dermaga, monumen, dan area pantai menunjukkan keberagaman jenis atraksi yang tersedia. Penyebaran titik atraksi yang merata di sepanjang garis pantai menunjukkan potensi kawasan sebagai destinasi wisata terpadu.

Titik atraksi yang menampilkan dermaga dan fasilitas olahraga air seperti kayak menunjukkan orientasi wisata bahari yang dominan. Keberadaan fasilitas tersebut mendukung aktivitas rekreasi air yang bersifat individual maupun kelompok. Dermaga berfungsi ganda sebagai akses transportasi laut dan sebagai titik aktivitas wisata. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi di kawasan tersebut telah dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek fungsional dan estetika.

Keberadaan gazebo dan dek kayu menunjukkan intervensi desain yang mendukung kenyamanan dan keamanan pengunjung. Atraksi berbasis alam ini memiliki nilai ekologis dan estetis yang tinggi, serta dapat dikemas dalam konsep ekowisata. Kombinasi antara elemen alami dan buatan menciptakan pengalaman wisata yang holistik dan berkelanjutan.

Peta juga menunjukkan bahwa titik atraksi tidak terpusat pada satu lokasi, melainkan tersebar di berbagai sudut kawasan. Hal ini memungkinkan wisatawan untuk melakukan eksplorasi secara menyeluruh dan meningkatkan durasi kunjungan. Penyebaran atraksi yang strategis mendukung diversifikasi produk wisata dan pengembangan paket wisata tematik. Dengan demikian, kawasan ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata berbasis pengalaman.

Secara keseluruhan, interpretasi peta menunjukkan bahwa kawasan pesisir tersebut memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata yang beragam dan inklusif. Atraksi yang ditawarkan mencakup elemen budaya, alam, dan aktivitas rekreasi yang dapat menarik berbagai segmen wisatawan. Penyebaran titik atraksi yang terintegrasi dengan infrastruktur dasar mendukung kenyamanan dan mobilitas pengunjung. Peta ini juga mencerminkan pendekatan perencanaan spasial yang mempertimbangkan aspek visual, fungsional, dan keberlanjutan.

4.1.2 Analisis Aksesibilitas

Aksesibilitas dalam konteks pariwisata merujuk pada tingkat kemudahan wisatawan untuk mencapai suatu destinasi, baik melalui transportasi umum maupun pribadi, dengan mempertimbangkan faktor jarak, waktu tempuh, biaya, dan kenyamanan perjalanan. Menurut (Kawasan et al., 2024) aksesibilitas adalah ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi tata guna lahan berinteraksi satu sama lain dan mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui sistem jaringan transportasi. Hurst menambahkan bahwa aksesibilitas dapat diukur dari kemudahan perpindahan antar tempat berdasarkan waktu, biaya, dan usaha yang diperlukan. Aksesibilitas merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Secara umum, aksesibilitas dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu **aksesibilitas fisik** dan **aksesibilitas non-fisik**. Aksesibilitas fisik mencakup infrastruktur transportasi, kondisi jalan, moda angkutan, serta fasilitas pendukung yang memungkinkan wisatawan mencapai dan menikmati suatu destinasi secara langsung. Sementara itu, aksesibilitas non-fisik meliputi aspek informasi, persepsi kenyamanan, keamanan, dan kemudahan dalam memperoleh layanan wisata.

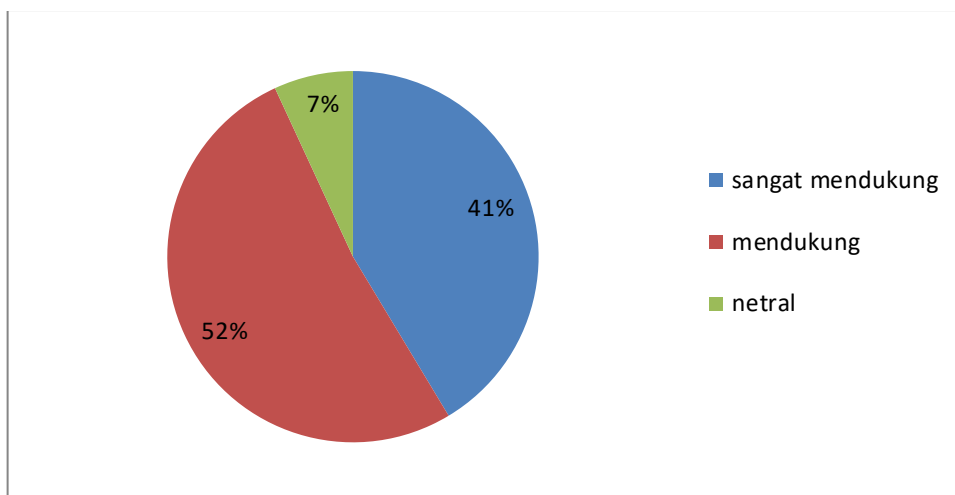
Kedua aspek ini saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk pengalaman wisata yang positif. Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana infrastruktur untuk menuju destinasi. Akses ini untuk memberikan kemudahan pada setiap pengunjung

untuk mencapai tujuan destinasi wisata dengan mengedepankan kenyamanan, keamanan, dan jarak tempuh yang relatif cepat. Perkembangan industri pariwisata tidak bisa dilepaskan dari pembangunan akses jalan menuju destinasi wisata maupun dari destinasi wisata ke destinasi lain atau lokasi pendukung destinasi wisata.

- Analisis Aksesibilitas Non fisik

Aksesibilitas pariwisata merupakan faktor penting dalam menentukan kenyamanan wisatawan saat memasuki dan meninggalkan suatu destinasi. Analisis terhadap aspek ini mencakup kemudahan transportasi, ketersediaan jalur masuk yang jelas, serta sistem informasi yang mendukung navigasi. Wisatawan cenderung memilih lokasi yang memiliki akses masuk yang tidak rumit dan terintegrasi dengan moda transportasi umum. Selain itu, keberadaan petunjuk arah yang informatif dan ramah pengguna sangat membantu dalam menciptakan pengalaman awal yang positif. Kenyamanan akses masuk menjadi indikator awal kualitas layanan pariwisata secara keseluruhan.

Di sisi lain, akses keluar dari destinasi wisata juga harus diperhatikan secara serius. Wisatawan membutuhkan jalur keluar yang aman, efisien, dan tidak membingungkan, terutama saat terjadi kepadatan pengunjung. Fasilitas seperti tempat tunggu transportasi, informasi keberangkatan, dan layanan bantuan sangat berpengaruh terhadap kenyamanan saat meninggalkan lokasi. Ketidakjelasan akses keluar dapat menimbulkan stres dan mengurangi kepuasan wisatawan terhadap destinasi tersebut. Oleh karena itu, pengelolaan akses keluar harus dirancang sebaik mungkin untuk mendukung pengalaman wisata yang menyeluruh.



Gambar 4.5 Grafik Kondisi Jalan Masuk

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Grafik diatas terdapat opsi netral, mendukung dan sangat mendukung sesuai dengan skala likert untuk data kuisioner. Nilai 3 untuk netral, 4 untuk mendukung dan 5 untuk sangat mendukung. Gambar Grafik diatas menunjukkan kondisi jalan masuk pada Pantai Bandengan. Dari responden Pantai Bandengan yang berjumlah 29 sesuai dengan perhitungan strata terdapat data tersebut. Grafik diatas dapat dilihat bahwasannya kondisi jalan masuk dapat dikategorikan sudah mendukung dengan pilihan opsi mendukung sebanyak 14 responden dengan nilai 52%. Terdapat juga opsi sangat mendukung pada opsi 5 sebanyak 12 responden dengan nilai 41% dan terdapat 2 responden yang menjawab netral dengan nilai 7% mengenai kondisi jalan masuk di Pantai Bandengan. Penjelasan mengenai skala likert seperti berikut ini:

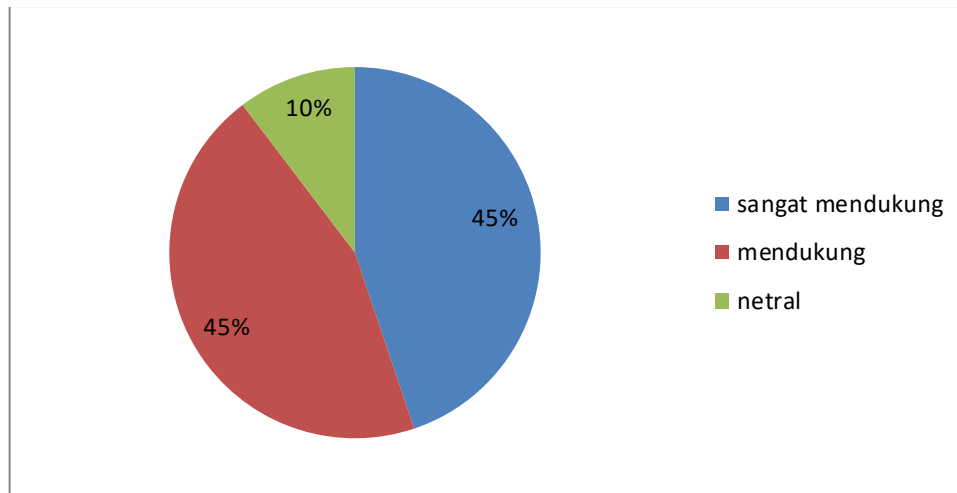
1 = Tidak tersedia

2= Tersedia namun tidak beraspal dan berlubang dan kurang mendukung

3= Netral

4= Tersedia menggunakan paving dan lebar jalan menyukupi moda transportasi mobil dan mendukung untuk akses jalan utama sebagai akses masuk kawasan pariwisata

5= Tersedia menggunakan aspal dan lebar jalan menyukupi moda transportasi mobil dan sudah sangat mendukung untuk akses jalan utama akses masuk kawasan pariwisata



Gambar 4.6 Grafik Kondisi Jalan Keluar

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Grafik diatas terdapat opsi netral, mendukung dan sangat mendukung sesuai dengan skala likert untuk data kuisioner. Nilai 3 untuk netral, 4 untuk mendukung dan 5 untuk sangat mendukung. Gambar Grafik diatas menunjukkan kondisi jalan keluar pada Pantai Bandengan. Dari responden Pantai Bandengan yang berjumlah 29 sesuai dengan perhitungan strata terdapat data tersebut. Terdapat 13 responden yang menjawab dengan poin 4 dan 5 dengan nilai 45%, diartikan bahwa jalan keluar pada Pantai Bandengan sudah sangat mendukung kenyamanan pengunjung. Terdapat 3 responden yang menjawab dengan netral dengan nilai 10% yang diartikan kondisi jalan keluar sudah sangat mendukung kenyamanan. Penjelasan mengenai skala likert seperti berikut ini:

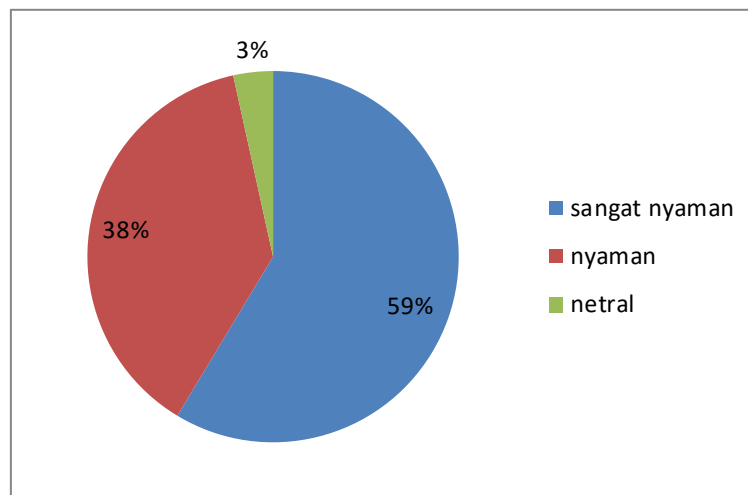
1 = Tidak tersedia

2= Tersedia namun tidak beraspal dan berlubang dan kurang mendukung

3= Netral

4= Tersedia menggunakan paving dan lebar jalan menyukupi moda transportasi mobil dan mendukung untuk akses jalan utama sebagai akses masuk kawasan pariwisata

5= Tersedia menggunakan aspal dan lebar jalan menyukupi moda transportasi mobil dan sudah sangat mendukung untuk akses jalan utama akses masuk kawasan pariwisata



Gambar 4.7 Grafik Kenyamanan Menelusuri Jalan Pantai

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Grafik diatas terdapat jawabn opsi netral hingga sangat nyaman. Sesuai dnegan skala likerts bahwa opsi 3 adalah netral, opsi 4 nyaman dan 5 angat nyaman. Grafik diatas terdapat 1 responden yang menjawab netral dengan nilai presentase 3% dan terdapat 11 responden yang menjawab nyaman dengan nilai presentase 38% dan terdapat 17 responden yang menjawab sangat nyaman dengan nilai presentase paling besar yaoti 59%. Dapat diartikan bahwasannya pengujung sudah sangat nyaman untuk menyusuri jalan di pantai.

Penggunaan data dari grafik diatas menggunakan daya kuisoner. Kuisoner menggunakan metode simple random sampling dan menggunakan skala likert. Grafik kenyamanan menyusuri jalan pantai masuk terhadap aksesibilitas, dikarenakan menelusuri jalan di pantai termasuk dalam akses jalan visitor untuk menuju ke kawasan wisata. Terutama pada jenis jalan pedestrian. Penjelasan skala likert menyenai kenyamanan menyusuri jalan pantai seperti dibawah ini:

1 = Tidak tersedia

2= Tersedia namun tidak terlalu lear cenderung sempit dan kurang nyaman

3= Netral

4= Tersedia dan jalur pedestrian cukup lebar dan nyaman

5= Tersedia dan jalur pedestrian lebar, bisa untuk semua visitor (termasuk disabilitas) dan nyaman untuk dilalui

- Analisis Aksesibilitas Fisik

Aksesibilitas pariwisata sangat dipengaruhi oleh kondisi fisik dan fungsional dari jalur masuk menuju destinasi wisata. Analisis terhadap akses masuk mencakup kualitas jalan, kemudahan transportasi, serta ketersediaan fasilitas penunjang seperti papan informasi dan area parkir. Destinasi yang memiliki akses masuk yang baik akan lebih mudah dijangkau oleh wisatawan dari berbagai latar belakang. Selain itu, kenyamanan saat pertama kali tiba di lokasi wisata menjadi kesan awal yang penting bagi pengunjung. Oleh karena itu, pengelolaan akses masuk harus dirancang secara strategis dan inklusif.

Kondisi akses keluar dari destinasi wisata juga memegang peranan penting dalam keseluruhan pengalaman wisatawan. Jalur keluar yang jelas, aman, dan tidak membingungkan akan membantu wisatawan meninggalkan lokasi dengan nyaman. Terutama pada destinasi yang ramai, pengaturan arus keluar harus memperhatikan efisiensi dan keselamatan. Fasilitas seperti tempat tunggu transportasi, petunjuk arah keluar, dan titik evakuasi darurat perlu tersedia dan terawat dengan baik. Akses keluar yang baik akan meninggalkan kesan positif dan meningkatkan kemungkinan kunjungan ulang.

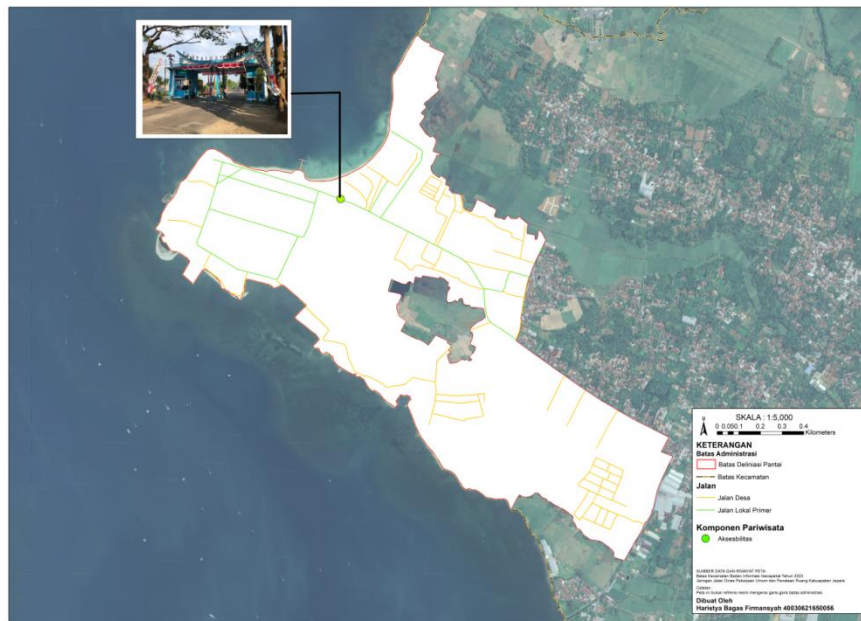


Gambar 4.8 Gerbang Masuk Pantai Bandengan

Sumber: Dokumentasi Penulis, 2025

Gambar diatas adalah dokumentasi untuk aksesibilitas fisik. Dari kondisi jalan masuk dan keluar sesuai dengan gambar diatas. Dokumentasi seperti diatas dapat dilihat

kondisi pada jalur masuk dan keluar pada Pantai Bandengan sudah cukup baik. Kondisi aksesibilitas pada jalan keluar dan masuk sudah beraspal.



Gambar 4.9 Peta Aksesibilitas Pantai Bandengan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Peta tersebut menunjukkan titik strategis berupa loket dan gerbang masuk yang berfungsi sebagai akses utama wisatawan menuju area wisata. Keberadaan gerbang yang ditandai dengan elemen visual seperti bendera menandakan titik orientasi awal bagi pengunjung. Loket berperan sebagai pusat informasi dan pengelolaan tiket, sekaligus menjadi titik kontrol arus masuk. Penempatan loket di dekat jalan utama memudahkan integrasi antara moda transportasi dan sistem penerimaan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas telah dirancang untuk mendukung efisiensi dan kenyamanan kunjungan.

Jaringan jalan dalam peta terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu jalan lokal dan jalan lingkungan. Jalan lokal berfungsi sebagai koridor utama yang menghubungkan gerbang masuk dengan zona-zona atraksi wisata. Sementara itu, jalan lingkungan melayani mobilitas internal, menghubungkan titik-titik atraksi dan fasilitas pendukung secara lebih rinci. Keberadaan jalan cadas pantai dan jalan cadas hutan menunjukkan adaptasi terhadap kondisi geografis dan ekologi setempat. Pembagian fungsi jalan ini mencerminkan

pendekatan spasial yang mempertimbangkan aksesibilitas, konservasi, dan kenyamanan pengunjung.

Secara keseluruhan, struktur aksesibilitas dalam peta menunjukkan integrasi antara titik masuk wisata, jaringan jalan, dan zona atraksi. Penempatan gerbang dan loket sebagai titik awal perjalanan wisata memberikan orientasi yang jelas bagi pengunjung. Jalan lokal mendukung konektivitas makro, sementara jalan lingkungan memperkuat konektivitas mikro dalam kawasan. Kombinasi ini memungkinkan pengelolaan arus wisatawan yang lebih teratur dan minim konflik ruang.

4.1.3 Analisis Ancillary

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi daerah, pelestarian budaya, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Komponen *ancillary* merujuk pada layanan penunjang seperti lembaga pengelola wisata, *tour guide*, pusat informasi, keamanan, dan layanan kesehatan yang mendukung kenyamanan dan keselamatan wisatawan. *Ancillary* memiliki peran penting dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata secara berkelanjutan. Keterlibatan lembaga lokal seperti Pokdarwis dan organisasi konservasi menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas layanan dan infrastruktur wisata (Melia Dhaniswari et al., 2024).

Pantai Bandengan atau dikenal sebagai juga pantai tirta samudra merupakan salah satu destinasi yang unggul di kabupaten Jepara. Bedarakan komponen pariwisata 7A Pantai Bandengan memiliki kelengkapan komponen lebih lengkap dengan pantai yang lain. Namun pengembangan pariwisata tidak hanya dengan pengemangan arahan pembangunan atraksi namun perlu adanya pelayanan tambahan untuk penunjang wisata. Aspek *Ancillary* berupa layanan tambahan seperti pemesanan tiket online, website informasi serta TIC.

- *Ancillary* pemesanan tiket *online*

Ancillary website pemesanan tiket *online* merupakan *platform digital* pendukung yang menyediakan layanan tambahan seperti reservasi transportasi, atraksi wisata, dan akomodasi secara praktis. Situs ini berfungsi memperluas akses wisatawan terhadap berbagai pilihan layanan pariwisata yang terintegrasi dan mudah digunakan. Dengan fitur pencarian dinamis dan sistem pembayaran digital, *platform* ini turut meningkatkan efisiensi, kenyamanan, dan daya saing destinasi wisata.

The image shows a web form titled "Booking Tiket Wisata" on the Jepara website. The form is set against a dark blue header with the Jepara logo and navigation links for Home, Cek Tiket, and Bantuan. The form itself is white and contains the following fields:

- Nama Pemesan:** haristya
- Nomor Whatsapp:** +62 812345678 (with a note: "Masukan nomor tanpa awalan 0 / 62")
- Tanggal Kedatangan:** 02-09-2025 (with a note: "Tiket berlaku 30 hari dari tanggal kedatangan")
- Destinasi:** Pantai Bandengan (with a note: "Dihimbau untuk membeli tiket masuk yang sesuai serta tiket parkir yang sesuai dengan jenis kendaraan.")

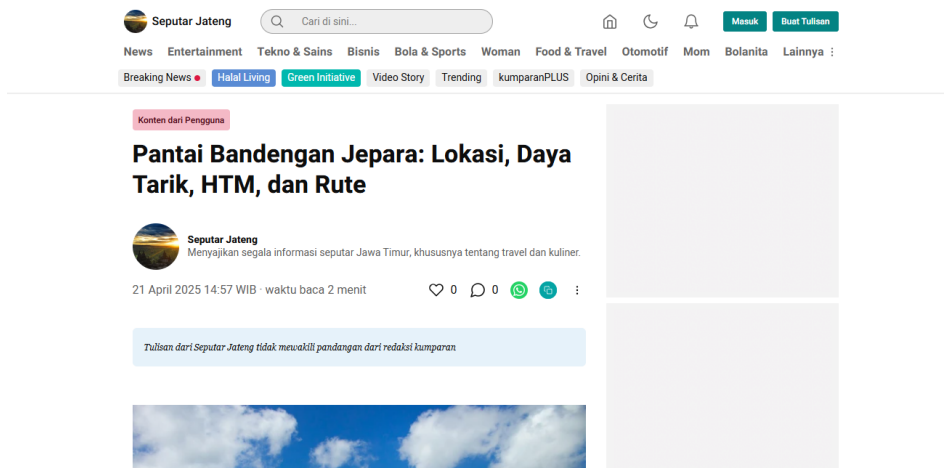
Gambar 4.10 Website Pemesanan Tiket Online

Sumber: Jepara.go.id, 2025

Pantai Bandengan sudah terdapat website resmi dari kabupaten Jepara. *Website* <https://Jepara.go.id/tiket/> terdapat untuk pemesanan tiket masuk dari web resmi kabupaten Jepara. Dengan adanya web resmi dari pemerintah daerah kabupaten Jepara dapat memudahkan pengunjung untuk reservasi tiket secara *online*.

- *Ancialrry website* untuk informasi tambahan mengenai Pantai Bandengan

Ancillary website informasi tambahan untuk Pantai Bandengan berfungsi sebagai *platform digital* pendukung yang menyajikan detail layanan wisata secara praktis dan terintegrasi. Situs ini menyediakan informasi mengenai jadwal kegiatan, pemesanan tiket, rekomendasi kuliner, serta akomodasi di sekitar kawasan pantai. Dengan tampilan yang ramah pengguna, *website* ini membantu wisatawan merencanakan kunjungan secara lebih efisien dan nyaman.



Gambar 4.11 Website Informasi Tambahan

Sumber: Kumparan.com, 2025

Pantai Bandengan terdapat website untuk informasis tambahan mengenai penjelasan pantai. Penjelasana tersebut dari harga tiket dan daya Tarik pada Pantai Bandengan. *Website* tersebut juga terdapat infromasi mengenai sejarah pada wisata Pantai Bandengan.



Gambar 4.12 Peta Titik Lokasi TIC

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Peta yang ditampilkan menunjukkan dua titik TIC (*Tourist Information Center*) yang berfungsi sebagai komponen *ancillary* dalam mendukung pengalaman wisatawan.

Titik TIC ini berperan sebagai pusat informasi dan layanan pendukung yang menyediakan data mengenai atraksi, fasilitas, dan rute wisata. Lokasi TIC yang strategis di dekat jalur utama memudahkan wisatawan untuk mengakses informasi sejak awal kunjungan. Hal ini memperkuat peran TIC sebagai simpul komunikasi antara pengelola destinasi dan pengunjung.




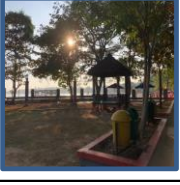






Fungsi *ancillary* dari titik TIC tidak hanya terbatas pada penyediaan informasi, tetapi juga mendukung promosi produk lokal dan edukasi lingkungan. TIC juga dapat menjadi tempat interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal, memperkuat nilai partisipatif dalam pengelolaan destinasi. Peran ini menjadikan TIC sebagai elemen penting dalam membangun citra destinasi yang informatif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, dua titik TIC dalam peta berfungsi sebagai simpul *ancillary* yang mendukung kenyamanan, edukasi, dan orientasi wisatawan. Penempatan yang terintegrasi dengan jalur akses dan zona atraksi menjadikan TIC sebagai titik strategis dalam perencanaan spasial destinasi. Fungsi ganda sebagai pusat informasi dan promosi lokal memperkaya pengalaman wisata secara menyeluruh. Dengan penguatan kapasitas dan konten TIC, destinasi dapat meningkatkan kualitas layanan dan daya saing. Oleh karena itu, keberadaan TIC merupakan komponen vital dalam sistem pariwisata yang berorientasi pada pelayanan dan keberlanjutan.

4.1.4 Analisis Amenitas

Selain kebutuhan akan atraksi yang menarik dan akses yang memudahkan untuk pariwisata, masih terdapat komponen amenitas atau bisa disebut fasilitas dalam pariwisata. Komponen amenitas dapat berpengaruh untuk perkembangan pariwisata dikarenakan komponen pariwisata sebagai fasilitas untuk menunjang kebutuhan pariwisata. Amenitas merupakan salah satu komponen utama dalam sistem pariwisata yang berperan penting dalam menunjang kenyamanan dan kepuasan wisatawan. Dalam konteks pengembangan destinasi, amenitas mencakup berbagai fasilitas pendukung seperti akomodasi, restoran, transportasi lokal, fasilitas kesehatan, tempat ibadah, serta pusat informasi wisata. Ketersediaan dan kualitas amenitas yang memadai dapat meningkatkan daya tarik suatu destinasi dan memperpanjang lama tinggal wisatawan

Tabel 4.1 Tabel Gambar Amenitas Pariwisata

JENIS AMENITAS	KONDISI EKSTING	DOKUMENTASI	JENIS AMENITAS	KONDISI EKSTING	DOKUMENTASI
Area Parkir Mobil dan Bus	Memiliki area untuk parkir mobil dan bus yang luas		Warung	memiliki berbagai warung, dari penjual snack hingga makanan berat	
Gazebo	memiliki gazebo di sekitaran tepi pantai yang luas, cocok untuk berkumpul keluarga		Tempat Sampah	memiliki tempat sampah yang terpilah antara organik dan non organik	
Aula	memiliki aula untuk mengadakan pertemuan di kawasan Pantai Bandengan		Toilet	memiliki toilet terpisah untuk tempat bilas	
Musholla	memiliki musholla untuk tempat ibadah, dan lokasi dekat dengan parkir motor		Tempat Bilas	memiliki tempat bilas tersendiri yang berfungsi hanya untuk mandi bilas	
Area Parkir Motor	memiliki area parkir motor tersendiri		Tourism Information Centre	memiliki TIC untuk informasi lebih lanjut mengenai Pantai Bandengan	

Sumber: Hasil Analisis, 2025

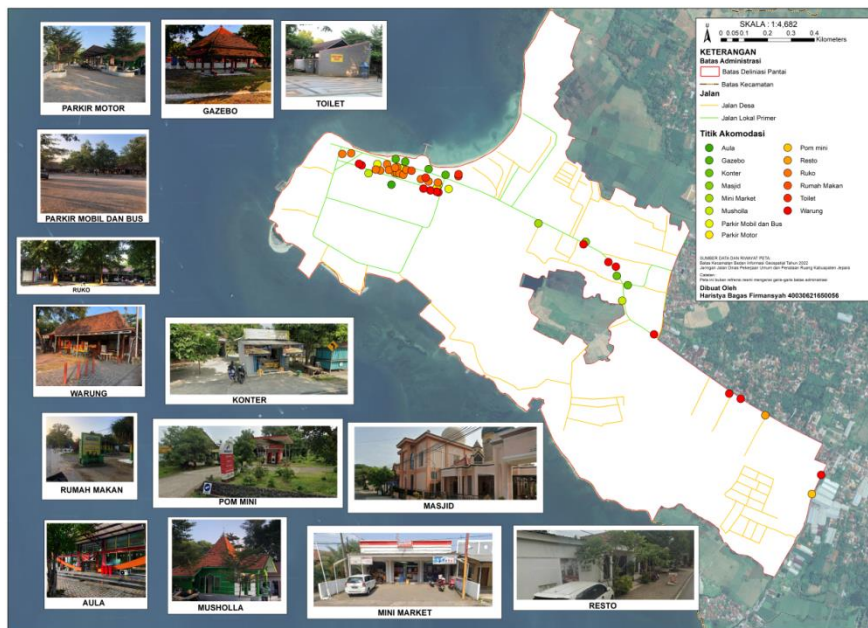
Tabel gambar diatas menunjukkan amenities yang berada di wisata Pantai Bandengan. Sesuai dengan kondisi eksisting Pantai Bandengan memiliki fasilitas sarana seperti pada table diatas. Pantai Bandengan memiliki area parkir yang berbeda antara motor dan mobil, bus. Area parkir motor lokasi lebih dekat dengan musholla, sedangkan pada area parkir mobil dan bus lebih dekat dengan area warung. Pantai Bandengan juga sudah memiliki tempat sampah yang teragi menjadi 2 yaitu organik dan non organik. Memiliki toilet yang terpisah dengan tempat bilas.



Gambar 4.13 Peta Titik Lokasi Jenis Amenitas Pantai Bndengan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Peta diatas dapat divisualisasikan jenis amenities pada wisata Pantai Bandengan. Terdapat 9 jenis amenities pada wisata Pantai Bandengan. Terdapat toilet yang berjumlah 3 dengan lokasi 2 toilet di tepi pantai dan 1 toilet yang di tengah area wisata. Terdapat lahan parkir yang dibedakan, dari lahan parkir motor dan lahan parkir untuk mobil dan bus. Terdapat 1 rumah makan yang letaknya berada pada tengah wisata Pantai Bandengan. Terdapat 1 aula untuk mengadakan acara, lokasi aula tersebut berada di tengah tempat wisata. Terdapat gazebo yang menyebar di pinggir bibir pantai untuk menikmati pemandangan alam. Terdapat beberapa ruko untuk tempat berjualan dan terdapat warung warung yang letaknya terpisah dari ruko.



Gambar 4.14 Peta Persebaran Amenitas Kawasan Pariwisata Pantai Bandengan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Peta diatas dapat divisualisasikan jenis amenities pada kawasan wisata Pantai Bandengan. Terdapat 14 jenis amenities pada wisata Pantai Bandengan. Terdapat toilet yang berjumlah 3 dengan lokasi 2 toilet di tepi pantai dan 1 toilet yang di tengah area wisata. Terdapat lahan parkir yang dibedakan, dari lahan parkir motor dan lahan parkir untuk mobil dan bus. Terdapat 1 rumah makan yang letaknya berada pada tengah wisata Pantai Bandengan. Terdapat 1 aula untuk mengadakan acara, lokasi aula tersebut berada di tengah tempat wisata. Terdapat gazebo yang menyebar di pinggir bibir pantai untuk menikmati pemandangan alam. Terdapat beberapa ruko untuk tempat berjualan dan terdapat warung warung yang letaknya terpisah dari ruko. Terdapat masjid yang terletak pada kawasan pariwisata Pantai Bandengan pada arah menuju wisata pantai. Terdapat 1 pom mini yang berada di daerah kawasan pariwisata dan pada pertigaan arah menuju wisata Pantai Bandengan. Terdapat konter yang menyediakan jasa penarikan uang tunai dan pembelian pulsa, paket data dan aksesoris *handphone*.

Tabel 4.2 Kebutuhan Amenitas

Jenis Sarana	Sarana	Kapasitas (Jiwa)	Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)	Ketersediaan (buah)	Kebutuhan	Keterangan	Sumber
Pusat Infomasi	Bangunan TIC	-	77	2	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022
Toilet	Toilet	9	77	6	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204
Tempat Parkir	Tempat Parkir	-	77	3	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022
Tempat Ibadah	Masjid	2500	77	1	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204
	Musholla	250	77	2	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204
Fasilitas Mitigasi Bencana Alam	Rambu titik kumpul	-	77	0	1	Rencana	Permenpar NO.3 Tahun 2022
	Rambu Jalur evakuasi	-	77	1	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022
Fasilitas Kebersihan	Tempat Sampah	5	77	20	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204
Gazebo	Gazebo	-	77	10	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022

Jenis Sarana	Sarana	Kapasitas (Jiwa)	Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)	Ketersediaan (buah)	Kebutuhan	Keterangan	Sumber
Plaza	Kios Kuliner	300	77	1	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204
	Kios Cindramata	300	77	7	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204
Dermaga	Dermaga Wisata	-	77	2	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022
Fasilitas Bisnis	Toko/Warung	250	77	60	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Dari tabel hasil analisis diatas dapat diketahui bahwasannya jumlah wisata harian didapatkan dari (jumlah wisata 1 tahun/365). Pada kolom kebutuhan didapatkan dari hasil perhitungan (jumlah wisatan/kapasitas) jika melebihi dari ketersediaan eksisting maka sudah memenuhi. Dari hasil analisis diatas dapat diketahui untuk pemenuhan amenitas dengan standar SNI dan parmenpar no 3 tahun 2022 sudah memenuhi. Terdapat 1 jenis amenitas yang menjadi rencana dikarenakan pada permen no 3 tahun 2022 harus dimiliki rambu titik kumpul, namun pada kondisi eksisting tidak memiliki maka dari itu adanya rencana penambahan rambu titik kumpul pada wisata Pantai Bandengan.

4.1.5 Analisis Akomodasi

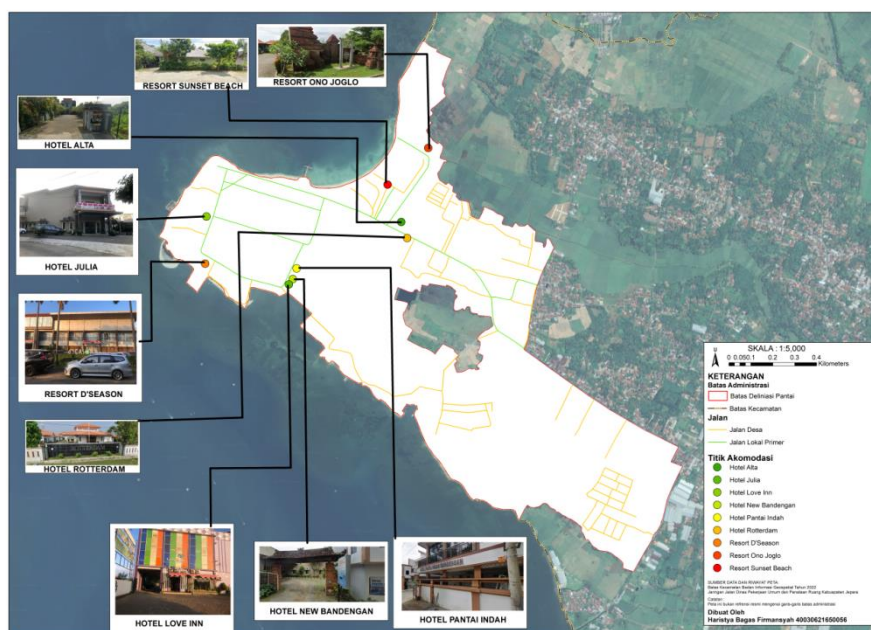
Akomodasi merupakan salah satu elemen fundamental dalam sistem pariwisata yang berfungsi sebagai tempat tinggal sementara bagi wisatawan selama melakukan perjalanan. Kualitas, ketersediaan, dan keberagaman akomodasi sangat memengaruhi pengalaman wisatawan serta daya saing suatu destinasi. Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, analisis terhadap sektor akomodasi menjadi penting untuk memastikan bahwa fasilitas yang tersedia mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dengan tetap memperhatikan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Akomodasi tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal, tetapi juga sebagai bagian dari atraksi wisata itu sendiri, terutama ketika mengusung konsep tematik seperti eco-lodge, heritage hotel, atau *homestay* berbasis budaya lokal. Studi tersebut menekankan bahwa keberadaan akomodasi yang sesuai dengan karakteristik destinasi dapat meningkatkan nilai tambah dan memperpanjang lama tinggal wisatawan (Bagheri et al., 2024).



Gambar 4.15 Peta Titik Lokasi Akomodasi Pantai Bandengan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Peta diatas dapat diketahui persebaran titik lokasi akomodasi hotel dan resort yang terdapat pada kawasan wisata Pantai Bandengan. Terdapat ada 4 Hotel dan 1 resort pada wisata Pantai Bandengan. Terdapat 4 hotel yaitu Hotel *Love in*, Hotel Pantai Indah Bandengan, Julia Hotel, dan Hotel *New Bandengan Beach*. Terdapat 1 resort yaitu *D'season* yang lokasinya ada di ujung dari Pantai Bandengan dan memiliki garis pantai *Private*.



Gambar 4.16 Peta Titik Lokasi Akomodasi Kawasan Pariwisata Pantai Bandengan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Peta diatas dapat diketahui persebaran titik lokasi akomodasi hotel dan resort yang terdapat pada kawasan wisata Pantai Bandengan. Terdapat ada 6 Hotel dan 3 resort pada kawasan pariwisata Pantai Bandengan. Terdapat 6 hotel yaitu Hotel *Love in*, Hotel Pantai Indah Bandengan, Julia Hotel, Hotel Rotterdam, Hotel Alta dan Hotel *New Bandengan Beach*. Terdapat 3 resort yaitu, *D'season*, *Sunset Beach* dan Ono Joglo. *D'season* yang lokasinya ada di ujung dari Pantai Bandengan dan memiliki garis pantai *Private*. Resort *Sunset Beach* berada di lokasi bibir Pantai Bandengan dan memiliki view sunset yang sangat bagus. Resort Ono Joglo yang terletak di bibir Pantai Bandengan juga memiliki iew sunset yang indah.

Tabel 4.3 Kebutuhan Akomodasi

Jenis Sarana	Sarana	Kapasitas	Jumlah Wisatawan (hari/jiwa)	Ketersediaan (buah)	Kebutuhan	Keterangan	Sumber
Akomodasi	Hotel/Penginapan	100	77	9	0	Memenuhi	Permenpar NO.3 Tahun 2022 SNI 03-1773-2204

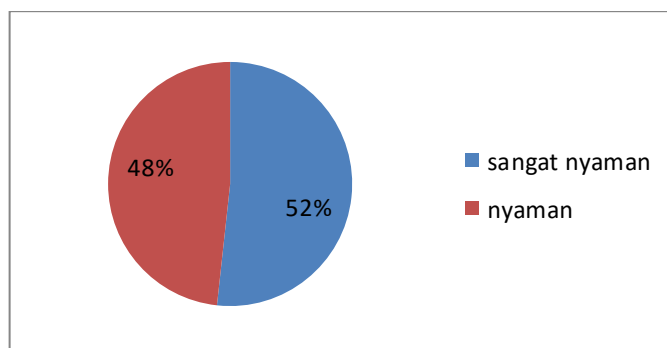
Sumber: Hasil Analisis, 2025

Dari tabel hasil analisis diatas dapat diketahui bahwasannya jumlah wisata harian didapatkan dari (jumlah wisata 1 tahun/365). Pada kolom kebutuhan didapatkan dari hasil perhitungan (jumlah wisatawan/kapasitas) jika melebihi dari ketersediaan eksisting maka sudah memenuhi. Dari hasil analisis diatas dapat diketahui untuk pemenuhan amenitas dengan standar SNI dan parmenpar no 3 tahun 2022 sudah memenuhi.

4.1.6 Analisis Aktivitas

Aktivitas pariwisata merupakan elemen penting dalam membentuk daya tarik dan pengalaman wisatawan di suatu destinasi. Aktivitas yang beragam dan sesuai dengan karakteristik alam serta budaya lokal dapat meningkatkan kepuasan wisatawan, memperpanjang lama tinggal, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar. Dalam konteks wisata bahari, aktivitas seperti berenang, bermain pasir, olahraga air, wisata kuliner, dan kegiatan budaya menjadi daya tarik utama yang perlu dianalisis secara mendalam.

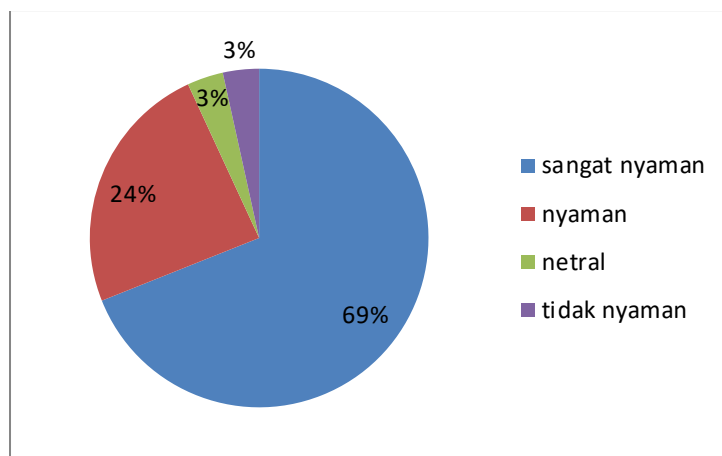
Pantai Bandengan dan Pantai Teluk Awur di Kabupaten Jepara merupakan dua destinasi wisata pesisir yang memiliki karakteristik dan potensi aktivitas yang berbeda namun saling melengkapi. Pantai Bandengan dikenal dengan fasilitas wisata air seperti banana boat, kano, dan ATV, serta suasana pantai yang cocok untuk rekreasi keluarga. Sementara itu, Pantai Teluk Awur lebih menonjolkan suasana yang tenang dan alami, cocok untuk aktivitas santai seperti menikmati sunset, memancing, dan wisata edukatif berbasis lingkungan.



Gambar 4.17 Grafik Kenyamanan Menikmati Pemandangan Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2025

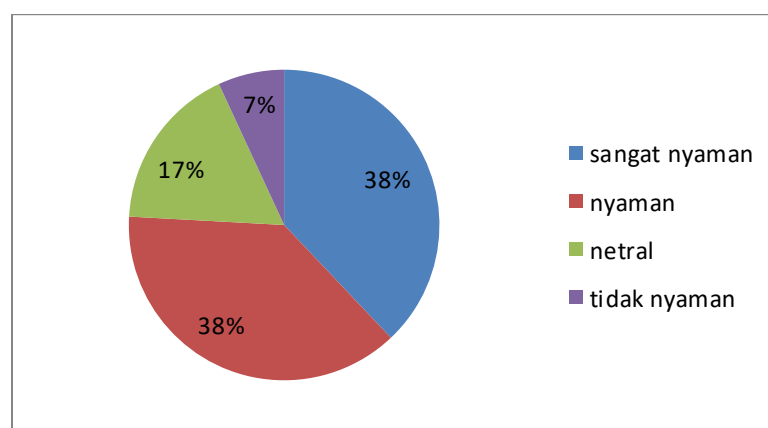
Grafik diatas terdapat jawaban dari opsi nyaman dan sangat nyaman. Sesuai dengan skala likert bahwa opsi 4 adalah nyaman dan opsi 5 adalah sangat nyaman. Grafik diatas dapat diketahui bahwa pengunjung sudah sangat nyaman untuk menikmati pemandangan dari Pantai Bandengan. Berdasarkan data dari kuisioner opsi nyaman memiliki 14 responden dengan nilai 48% dan pada opsi sangat nyaman memiliki 15 responden dengan nilai 52%.



Gambar 4.18 Grafik Kenyamanan Bermain Air

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Grafik diatas terdapat jawaban opsi tidak nyaman hingga sangat nyaman. Sesuai dengan toeri likert bahwa opsi 2 adalah tidak nyaman, 3 netral, 4 nyaman dan 5 sangat nyaman. Grafik diatas terdapat 1 responden yang menjawab opsi tidak nyaman dan netral dengan nilai yang sama yaitu 3% yang diartikan terdapat responden yang mengatakan tidak nyaman dan netral. Opsi 4 terdapat ada 7 responden yang menjawab dengan kategori nyaman dengan nilai presentasi 24%. Opsi ke 5 menjadi mayoritas responden dengan nilai presentasi 69% diartikan kenyamanan untuk bermain air bisa dikategorikan sangat nyaman.

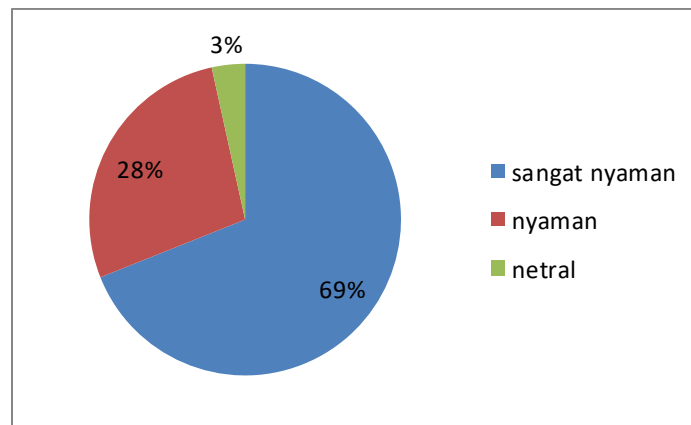


Gambar 4.19 Grafik Kenyamanan Memancing

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Grafik diatas terdapat jawaban dengan opsi tidak nyaman hingga sangat nyaman. Sesuai dengan toeir likert opsi 2 adalah tidak nyaman, opsi 3 netral, opsi 4 nyaman, dan opsi 5 sangat nyaman. Terdapat 2 responden yang menjawab dengan opsi tidak nyaman

dengan nilai 7% dengan demikian menyatakan prepesktif pengunjung kurang nyaman jika memancing di Pantai Bandengan. Terdapat 5 responden yang menjawab dengan netral dengan nilai presentase 17%, 11 orang untuk responden yang menjawab dengan nyaman dan sangat nyaman dengan nilai presentase yang sama yaitu 38%. Dikatakan bahwa pengunjung sudah nyaman memancing di Pantai Bandengan namun ada sedikit kendala.



Gambar 4.20 Grafik Kenyamanan Bermain Wahana Air

Sumber: Hasil Analissi, 2025

Grafik diatas terdapat jwaban dengan opsi netral, nyaman dan sangat nyaman. Sesuai dengan skala likert untuk jawaban 3 adalah netral, 4 nyaman dan 5 sangat nyaman. Terdapat 1 responden yang menjawab dengan nertral dengan nilai presentase 3%, dikarenakan keramaian pengunjung. Terdapat 8 responden menjawab dengan opsi nyaman dengan nilai presentase 28% dan 20 responden untuk menjawab sangat nyaman dengan nilai presentase terbanyak 69%. Dapat dipastikan bahwasannya pengunjung sudah sangat nyaman untuk bermain wahana air di Pantai Bandengan.

Pantai Bandengan, atau dikenal juga sebagai Pantai Tirta Samudra, merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Pantai ini menawarkan panorama laut yang indah, pasir putih yang bersih, serta ombak yang relatif tenang, menjadikannya lokasi ideal untuk berbagai aktivitas wisata yang bersifat rekreatif maupun edukatif.

Analisis aktivitas pariwisata Pantai Bandengan menunjukkan keberagaman kegiatan yang dapat dinikmati oleh wisatawan dari berbagai segmen usia dan minat. Aktivitas utama yang paling diminati meliputi:

1. Rekreasi Air

Wisatawan dapat menikmati berbagai permainan air seperti banana boat, jet ski, kano, dan perahu wisata. Aktivitas ini menjadi daya tarik utama bagi keluarga dan kelompok wisatawan muda yang mencari pengalaman seru di laut.

2. Bermain dan Bersantai di Pantai

Area pasir putih yang luas memungkinkan wisatawan untuk bermain bola, membangun istana pasir, atau sekadar bersantai menikmati angin laut. Aktivitas ini sangat cocok untuk wisatawan yang datang bersama anak-anak.

3. Fotografi dan Spot Foto

Tersedia banyak spot foto menarik seperti ayunan pantai, gazebo bambu, dan latar belakang laut terbuka yang menjadi favorit wisatawan untuk mengabadikan momen liburan.

4. Wisata Kuliner

Di sekitar pantai terdapat warung dan restoran yang menyajikan makanan khas Jepara seperti pindang serani, seafood bakar, dan es kelapa muda. Aktivitas kuliner menjadi bagian penting dari pengalaman wisata di Bandengan.

5. Festival dan Kegiatan Budaya

Pada waktu-waktu tertentu, Pantai Bandengan menjadi lokasi penyelenggaraan *event* budaya seperti Festival Kartini, Syawalan, dan pertunjukan seni lokal. Aktivitas ini memperkaya pengalaman wisatawan dengan nuansa budaya Jepara.

4.1.7 Analisis *Awereness*

Pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan, kesadaran atau *awareness* terhadap komponen pariwisata menjadi aspek penting yang tidak hanya melibatkan

wisatawan, tetapi juga masyarakat lokal, pengelola, dan pemangku kepentingan. Komponen pariwisata yang dimaksud meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, aktivitas, dan *ancillary*, yang secara kolektif membentuk pengalaman wisata yang utuh.

Pantai Bandengan merupakan dua destinasi wisata pesisir di Kabupaten Jepara yang memiliki karakteristik dan potensi berbeda. Bandengan dikenal sebagai pantai wisata yang lebih komersial dan ramai, dengan fasilitas rekreasi air dan penginapan yang lengkap. Sementara Teluk Awur menawarkan suasana yang lebih tenang dan alami, cocok untuk wisata edukatif dan berbasis lingkungan.

Analisis berbasis *awareness* bertujuan untuk:

- Mengukur tingkat pemahaman dan keterlibatan masyarakat lokal terhadap pengelolaan komponen pariwisata.
- Menilai sejauh mana wisatawan menyadari dan memanfaatkan komponen pariwisata yang tersedia di masing-masing pantai.
- Mengidentifikasi kesenjangan antara potensi dan pemanfaatan komponen pariwisata, baik dari sisi promosi, pelayanan, maupun keberlanjutan.

Pendekatan ini juga mencakup evaluasi terhadap:

Atraksi: Keunikan alam, budaya, dan kegiatan wisata yang menjadi daya tarik utama.

Aksesibilitas: Kemudahan transportasi dan informasi menuju lokasi wisata.

Amenitas dan *Ancillary*: Fasilitas pendukung seperti toilet, tempat makan, penginapan, dan layanan digital.

Aktivitas: Jenis kegiatan wisata yang tersedia dan diminati oleh pengunjung.

Meningkatkan *awareness* terhadap komponen-komponen tersebut, diharapkan pengelolaan wisata di Pantai Bandengan dapat lebih terarah, inklusif, dan berkelanjutan. Kesadaran kolektif antara wisatawan dan masyarakat lokal menjadi kunci dalam menciptakan destinasi yang tidak hanya menarik, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

Pantai Bandengan merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jepara yang telah dikenal luas oleh wisatawan lokal maupun luar daerah. Karakteristik pantai berpasir putih, ombak yang tenang, dan fasilitas wisata yang cukup lengkap, Bandengan menjadi pusat aktivitas wisata bahari yang ramai dikunjungi, terutama saat akhir pekan dan musim liburan.

Konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan, *awareness* terhadap komponen pariwisata menjadi aspek penting yang perlu dianalisis. *Awareness* di sini mencakup sejauh mana wisatawan dan masyarakat lokal memahami, memanfaatkan, dan berpartisipasi dalam pengelolaan komponen-komponen utama pariwisata, yaitu:

- **Atraksi:** Wisatawan menunjukkan tingkat kesadaran tinggi terhadap daya tarik utama Pantai Bandengan, seperti keindahan alam, permainan air (banana boat, kano, ATV), dan spot foto. Atraksi ini menjadi alasan utama kunjungan dan telah dikenal luas melalui media sosial dan promosi digital.
- **Aksesibilitas:** Kesadaran terhadap kemudahan akses menuju Pantai Bandengan cukup tinggi, terutama karena lokasinya yang strategis dan dapat dijangkau dengan kendaraan pribadi maupun umum. Namun, masih terdapat peluang untuk meningkatkan *awareness* terhadap transportasi alternatif dan rute wisata terpadu.
- **Amenitas dan Ancillary:** Wisatawan umumnya menyadari keberadaan fasilitas pendukung seperti toilet, tempat makan, penginapan, dan area parkir. Namun, *awareness* terhadap layanan digital seperti informasi online dan pemesanan tiket masih tergolong rendah, karena sistem *e-ticketing* belum tersedia secara resmi.
- **Aktivitas:** Tingkat *awareness* terhadap aktivitas wisata cukup tinggi, terutama aktivitas rekreasi air dan kuliner. Namun, aktivitas edukatif dan budaya seperti sejarah lokal atau konservasi lingkungan belum banyak diketahui oleh wisatawan, sehingga perlu ditingkatkan melalui program interpretasi wisata.

Analisis ini menunjukkan bahwa *awareness* wisatawan terhadap komponen pariwisata di Pantai Bandengan cukup baik, terutama dalam aspek atraksi dan aktivitas. Namun, terdapat ruang untuk peningkatan pada aspek digitalisasi layanan, edukasi wisata, dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi.

Strategi komunikasi dan promosi yang tepat, serta pelibatan aktif masyarakat, *awareness* terhadap komponen pariwisata dapat ditingkatkan secara menyeluruh, sehingga mendukung pengembangan Pantai Bandengan sebagai destinasi yang inklusif, informatif, dan berkelanjutan.

4.2 Analisis *Community Based Tourism*

Pariwisata berbasis masyarakat atau *Community-Based Tourism* (CBT) merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang menempatkan masyarakat lokal sebagai pusat dari seluruh aktivitas wisata. Konsep ini lahir sebagai respons terhadap dampak negatif pariwisata massal yang sering kali mengabaikan kepentingan dan keberlanjutan komunitas lokal. CBT bertujuan untuk menciptakan pariwisata yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pengelola dan pemilik dari potensi wisata yang ada.

CBT, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, dan promosi destinasi wisata. Mereka berperan sebagai penyedia jasa seperti *homestay*, kuliner lokal, pemandu wisata, serta pelestari budaya dan lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan rasa kepemilikan terhadap destinasi wisata. Dengan demikian, CBT menjadi alat penting dalam menjaga keberlanjutan sosial dan ekologis suatu kawasan wisata.

Pantai Bandengan di Kabupaten Jepara merupakan contoh destinasi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan CBT. Kedua pantai ini tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memiliki komunitas pesisir yang kaya akan tradisi, pengetahuan lokal, dan semangat gotong royong. Melalui CBT, masyarakat di sekitar pantai dapat diberdayakan untuk mengelola wisata secara mandiri, menciptakan produk wisata berbasis budaya, dan menjaga kelestarian lingkungan pesisir.

Penerapan CBT di Pantai Bandengan juga dapat menjadi solusi atas tantangan pariwisata konvensional, seperti ketimpangan ekonomi, degradasi lingkungan, dan hilangnya nilai-nilai lokal. Dengan meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pendampingan, dan akses terhadap pasar wisata, CBT dapat menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih adil dan berdaya tahan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan akan memperkuat legitimasi dan keberlanjutan program wisata.

Melalui analisis *Community-Based Tourism*, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai kesiapan masyarakat, potensi lokal, dan strategi pengembangan yang sesuai dengan karakteristik masing-masing pantai. CBT bukan hanya tentang wisata, tetapi tentang membangun hubungan yang harmonis antara manusia, budaya, dan alam. Dengan pendekatan ini, Teluk Awur dan Bandengan dapat tumbuh sebagai destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga bermakna secara sosial dan berkelanjutan.

Pantai Bandengan, sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Jepara, memiliki potensi besar untuk dikembangkan melalui pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT). Dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi dan daya tarik alam yang kuat, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata menjadi kunci untuk menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. CBT di Pantai Bandengan dapat mendorong masyarakat untuk tidak hanya menjadi pelengkap wisata, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam penyediaan layanan dan pelestarian lingkungan.

Beberapa bentuk keterlibatan masyarakat yang sudah mulai terlihat antara lain penyediaan jasa kuliner lokal, penyewaan alat permainan air, serta pengelolaan *homestay* dan penginapan sederhana. Selain itu, masyarakat juga dapat dilibatkan dalam kegiatan edukatif seperti pelatihan pemandu wisata lokal, pengelolaan sampah pantai, dan promosi budaya Jepara melalui pertunjukan seni atau kerajinan tangan. Dengan dukungan pelatihan dan pendampingan, potensi ini dapat dikembangkan menjadi produk wisata berbasis komunitas yang bernilai jual tinggi.

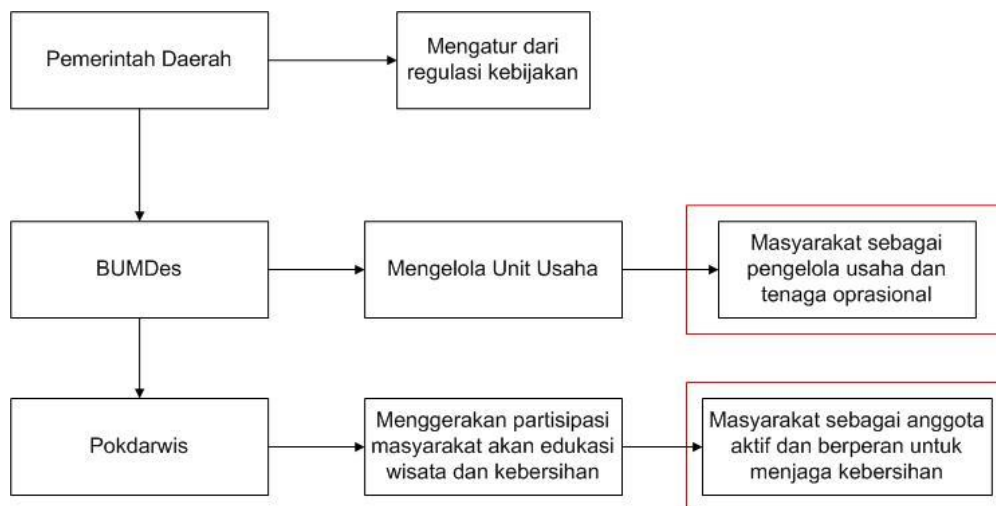
Penerapan CBT di Pantai Bandengan tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar, tetapi juga memperkuat identitas lokal dan menjaga kelestarian lingkungan pesisir. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku wisata, dan komunitas lokal, Pantai Bandengan dapat tumbuh menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga memberikan pengalaman yang autentik dan bermakna bagi wisatawan.

4.2.1 Aspek Pengelolaan

Penerapan *Community-Based Tourism* (CBT) di Pantai Bandengan tidak hanya menyentuh aspek sosial dan ekonomi, akan tetapi aspek pengelolaan yang penting untuk dianalisis. Aspek pengelolaan dalam CBT mencakup bagaimana kebijakan pemerintah

daerah, regulasi pariwisata, dan struktur kelembagaan lokal mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan destinasi. Di Pantai Bandengan, keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan masih dipengaruhi oleh dominasi pihak pemerintah daerah. (P1/CBT 1)

Aspek pengelolaan dalam pendekatan *Community Based Tourism* (CBT) menekankan partisipasi aktif masyarakat lokal. Di Pantai Bandengan, warga telah terlibat dalam berbagai fungsi wisata seperti amenitas, atraksi, dan akomodasi. Peran mereka mencakup pengelolaan warung, persewaan kapal, penjagaan parkir, hingga pelayanan *homestay*. Keterlibatan ini menunjukkan kontribusi nyata masyarakat dalam operasional destinasi. Berikut ini disajikan tabel yang merinci bentuk-bentuk partisipasi tersebut.



Gambar 4. 21 Bagan Peran Masyarakat Aspek Pengelolaan

Bagan tersebut menunjukkan alur pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) yang menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam operasional dan pemeliharaan destinasi. Pemerintah daerah berperan sebagai pembuat regulasi, sementara BUMDes menjadi pengelola unit usaha yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai tenaga kerja. Pokdarwis berfungsi sebagai penggerak edukasi dan kesadaran kebersihan, mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan wisata. Dalam aspek pengelolaan CBT, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaksana kegiatan ekonomi dan penjaga nilai-nilai lokal.

Tabel 4.4 Analisis CBT Aspek Pengelolaan

<i>Community Based Tourism</i>	
Aspek Pengelolaan	Masyarakat berperan sebagai pemilik warung (amenitas)
	Masyarakat berperan sebagai persewaan kapal (aktivitas dan atraksi)
	Masyarakat sebagai penjaga parkir (amenitas dan ancillary)
	Masyarakat berperan sebagai petugas <i>homestay</i> dan hotel setempat (akomodasi)

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Kebijakan pariwisata yang mendukung CBT seharusnya memberikan akses yang adil bagi masyarakat untuk mengelola aset wisata, mendapatkan pelatihan, dan terlibat dalam forum perencanaan. Namun, dalam praktiknya, masyarakat sekitar Pantai Bandengan sering kali hanya berperan sebagai pelengkap, bukan sebagai pengambil keputusan utama. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan kapasitas kelembagaan masyarakat melalui pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), koperasi wisata, dan mekanisme dialog antara warga, pemerintah, dan pelaku usaha.

Tabel 4.5 Peran Masyarakat Terhadap Pariwisata

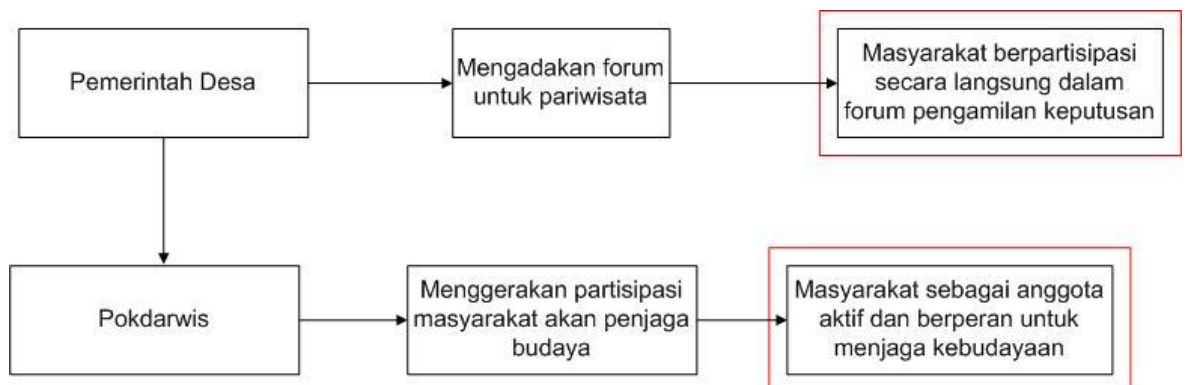
<i>Community Based Tourism</i>	
Aspek Pengelolaan	Sebagai Pemilik Warung masyarakat mengingatkan visitor untuk tidak melakukan vandalisme pada fasilitas umum (amenitas)
	Sebagai pemilik kapal untuk penyewaan di Pantai Bandengan masyarakat ikut andil dalam pelaku wisata (aktivitas dan atraksi)
	Sebagai penjaga parkir masyarakat sebagai pelaku aktif pariwisata dalam fasilitas dan pelayanan (amenitas dan ancillary)
	Sebagai petugas hotel dan <i>homestay</i> masyarakat berkontribusi dalam hal akomodasi di kawasan pariwisata (akomodasi)

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Memperkuat aspek pengelolaan dalam CBT, masyarakat lokal dapat memiliki posisi tawar yang lebih kuat dalam menentukan arah pengembangan wisata di Pantai Bandengan. Transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi aktif menjadi prinsip utama yang harus dijalankan agar CBT benar-benar menjadi alat pemberdayaan, bukan sekadar label. Ketika masyarakat memiliki kendali atas kebijakan dan pengelolaan wisata, maka pariwisata tidak hanya menjadi sumber ekonomi, tetapi juga sarana untuk memperkuat kedaulatan lokal dan keadilan sosial.

4.2.2 Aspek Sosial Budaya

Pengembangan pariwisata di Pantai Bandengan, pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) menjadi strategi yang relevan untuk memastikan bahwa manfaat pariwisata dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat lokal. CBT menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengelolaan destinasi wisata, bukan sekadar penerima dampak. Pada Pantai Bandengan, penerapan CBT tidak hanya bertujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai aspek pengembangan wisata, mulai dari pelayanan hingga pelestarian lingkungan dan budaya.



Gambar 4.22 Bagan Peran Masyarakat Aspek Sosial Budaya

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Bagan ini menunjukkan bagaimana masyarakat dilibatkan secara langsung dalam menjaga budaya lokal lewat pariwisata berbasis komunitas. Pemerintah desa memulai dengan mengadakan forum, memberi ruang bagi warga untuk ikut menentukan arah pengembangan wisata. Pokdarwis kemudian mendorong keterlibatan warga dalam menjaga

tradisi dan nilai budaya yang ada. Masyarakat tidak hanya hadir sebagai penonton, tapi menjadi bagian aktif yang merawat warisan budaya mereka sendiri.

Tabel 4.6 Analisis CBT Aspek Sosial Budaya

Community Based Tourism	
Aspek sosial budaya	Masyarakat berperan sebagai menjaga kelestarian budaya (aktivitas dan atraksi)
	Masyarakat berperan sebagai pelatihan pembuatan souvenir (atraksi)
	masyarakat berperan sebagai wisata kuliner dan UMKM (amenitas)
	masyarakat sebagai pemilik toko souvenir dan kerajinan (amenitas)
	masyarakat berperan sebagai pengelolaan homestay (akomodasi)

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Dari sisi sosial, CBT telah mendorong perubahan positif dalam kehidupan masyarakat sekitar. Interaksi yang lebih intens dengan wisatawan memicu peningkatan keterampilan komunikasi, pemahaman lintas budaya, dan rasa percaya diri masyarakat lokal. Penerapan CBT mendorong masyarakat untuk melestarikan dan memanfaatkan warisan budaya sebagai aset wisata. Berbagai kegiatan budaya mulai diintegrasikan dalam aktivitas pariwisata, seperti pertunjukan seni tradisional, festival lokal, dan pelatihan pembuatan souvenir berbasis kerajinan khas. Upaya ini tidak hanya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, tetapi juga membangkitkan rasa bangga terhadap identitas budaya mereka. Pelestarian nilai-nilai budaya lokal juga menjadi bagian penting dari pendekatan ini, di mana tradisi dan kearifan lokal diangkat sebagai daya tarik wisata yang autentik

Tabel 4.7 Peran Masyarakat Terhadap Pariwisata

<i>Community Based Tourism</i>	
Aspek Sosial Budaya	Masyarakat sebagai pelestarian budaya dengan cara melakukan aktivitas budaya secara rutin (aktivitas)
	Masyarakat melakukan kegiatan pembuatan souvenir untuk pariwisata (atraksi)
	Sebagai pemilik toko souvenir dan kerajinan masyarakat berperan aktif dalam pariwisata

Sumber; Hasil Analisis, 2025

Untuk memastikan keberlanjutan aspek budaya dalam CBT, diperlukan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku wisata. Penguatan kelembagaan lokal seperti kelompok sadar wisata (pokdarwis) dan komunitas seni budaya menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara pelestarian dan pengembangan. Dengan pendekatan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai lokal, budaya di Pantai Bandengan tidak hanya menjadi pelengkap wisata, tetapi juga menjadi inti dari pengalaman wisata yang bermakna dan berkelanjutan.

4.2.3 Aspek Ekonomi

Analisis *Community Based Tourism* (CBT) pada aspek ekonomi menekankan bagaimana pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan lokal. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, CBT mampu meningkatkan pendapatan dengan membuka peluang usaha seperti *homestay*, kuliner tradisional, dan kerajinan tangan. Selain itu, CBT juga menciptakan lapangan kerja baru yang sesuai dengan kapasitas lokal sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Perputaran ekonomi daerah semakin kuat karena rantai pasok berbasis lokal, misalnya pemanfaatan hasil pertanian dan perikanan untuk kebutuhan wisata. Dampak positif lainnya adalah peningkatan daya saing destinasi yang dikelola secara berkelanjutan dan transparan.



Gambar 4. 23 Bagan Peran Masyarakat Aspek Ekonomi

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Bagan ini menunjukkan bagaimana masyarakat ikut ambil bagian dalam roda ekonomi pariwisata di desa. Pemerintah daerah menetapkan aturan, lalu BUMDes menjalankan unit usaha dengan melibatkan warga sebagai pengelola dan tenaga operasional. Pokdarwis juga berperan penting, mendorong warga untuk aktif dalam layanan wisata dan usaha kecil. Di sini, masyarakat bukan hanya bekerja, tapi juga ikut membangun dan menggerakkan ekonomi lokal. Dengan keterlibatan seperti ini, penghasilan tumbuh dari dalam komunitas dan memberi dampak nyata bagi kehidupan sehari-hari

Tabel 4. 8 Peran Masyarakat Aspek Ekonomi

<i>Community Based Tourism</i>	
Aspek ekonomi	Masyarakat berperan sebagai penyewaan wahana air (atraksi)
	Masyarakat berperan sebagai UMKM setempat (amenitas)
	masyarakat berperan sebagai wisata kuliner (amenitas)
	masyarakat sebagai pemilik toko souvenir dan kerajinan (amenitas)

Sumber; Hasil Analisis, 2025

Aktivitas wisata telah mendorong peningkatan pendapatan masyarakat secara signifikan. Dari kegiatan tersebut, muncul peluang usaha baru seperti membuka warung makan dan menyediakan jasa ketika berlangsungnya event wisata. Masyarakat juga berperan aktif sebagai pelaku UMKM yang menyediakan berbagai kebutuhan wisatawan. Selain itu, wisata kuliner menjadi salah satu daya tarik utama yang memperkuat kontribusi ekonomi lokal. Dengan demikian, keterlibatan masyarakat dalam berbagai sektor usaha menjadikan pariwisata berbasis komunitas sebagai penggerak ekonomi daerah

Tabel 4.9 Peran Masyarakat Terhadap Pariwisata

<i>Community Based Tourism</i>	
Aspek Ekonomi	Masyarakat sebagai penyewaan wahana air berperan memberikan fasilitas kepada pengunjung (amenitas dan atraksi)
	Sebagai UMKM dan wisata kuliner peran masyarakat terhadap wisata memberikan fasilitas untuk pengalaman pariwisata (amenitas, atraksi, aktivitas)
	Sebagai pemilik toko souvenir dan kerajinan masyarakat berperan aktif memberikan pengalaman dalam pariwisata selaku pelaku wisata. (aktivitas, amenitas)

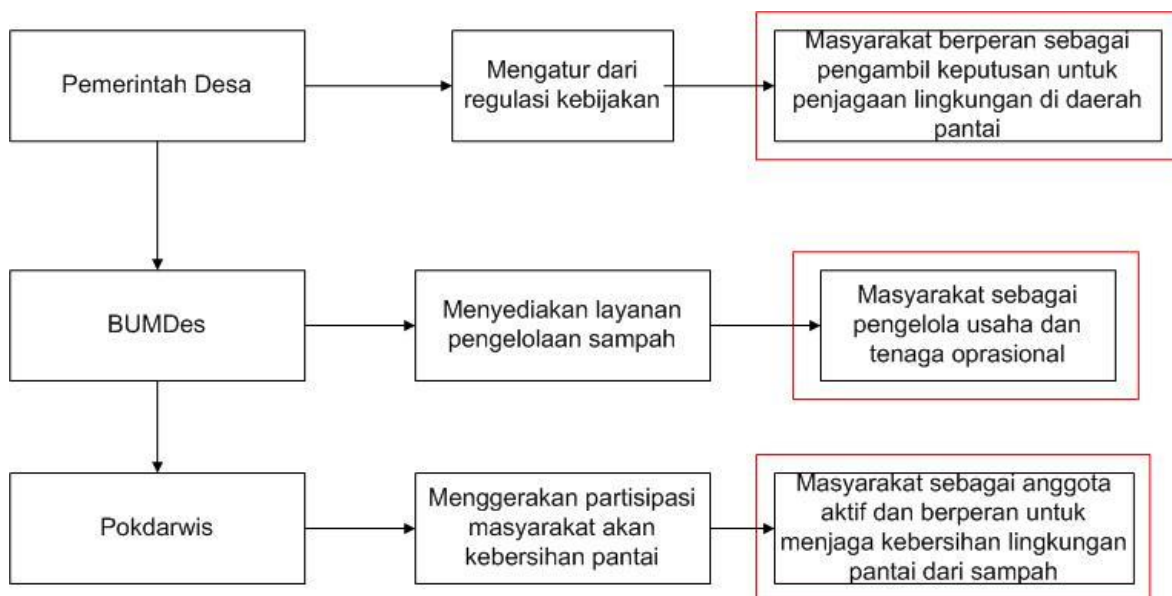
Sumber; Hasil Analisis, 2025

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dalam konsep *Community Based Tourism* (CBT), masyarakat memiliki peran sentral dalam menggerakkan aspek ekonomi pariwisata melalui berbagai bentuk usaha. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai penyedia fasilitas wisata seperti wahana air, tetapi juga aktif mengembangkan UMKM dan kuliner lokal yang memperkaya pengalaman wisatawan. Selain itu, keterlibatan masyarakat sebagai pemilik toko souvenir dan kerajinan menegaskan kontribusi mereka dalam menciptakan aktivitas wisata yang autentik dan berbasis budaya lokal. Dengan demikian, CBT mendorong masyarakat menjadi pelaku utama yang menyediakan amenitas, atraksi, dan aktivitas, sekaligus memastikan manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan langsung oleh komunitas setempat.

4.2.4 Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan dalam pendekatan *Community-Based Tourism* (CBT) memiliki peran krusial dalam menjaga keberlanjutan destinasi wisata, termasuk di Pantai Bandengan, Jepara. Sebagai kawasan pesisir yang rentan terhadap kerusakan ekosistem, pengelolaan wisata berbasis masyarakat mendorong keterlibatan aktif warga dalam pelestarian lingkungan. CBT menekankan bahwa masyarakat bukan hanya penerima manfaat ekonomi dari pariwisata, tetapi juga penjaga utama kelestarian alam yang menjadi daya tarik wisata itu sendiri.

Di Pantai Bandengan, berbagai inisiatif lingkungan mulai diterapkan, seperti kegiatan bersih pantai, pengelolaan sampah berbasis komunitas, dan edukasi lingkungan kepada wisatawan. Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) dan komunitas lokal turut berperan dalam menjaga kebersihan kawasan wisata, menanam vegetasi pantai, serta mengawasi aktivitas wisata agar tidak merusak ekosistem laut dan pesisir. Selain itu, beberapa pelaku usaha wisata mulai menerapkan prinsip ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan daur ulang dan pengurangan plastik sekali pakai.



Gambar 4. 24 Bagan Peran Masyarakat Aspek Lingkungan

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Bagan ini menunjukkan bagaimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir melalui pendekatan pariwisata berbasis komunitas (CBT). Pemerintah desa menetapkan kebijakan dan memberi ruang bagi warga untuk ikut

mengambil keputusan terkait pelestarian lingkungan. BUMDes menyediakan layanan pengelolaan sampah, yang dijalankan langsung oleh masyarakat sebagai tenaga operasional. Pokdarwis mendorong kesadaran dan partisipasi warga dalam menjaga kebersihan pantai secara rutin dan berkelanjutan. Dengan keterlibatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penjaga lingkungan yang berperan penting dalam keberlanjutan wisata pesisir.

Tabel 4.10 Analisis CBT Aspek Lingkungan

<i>Community Based Tourism</i>	
Aspek Lingkungan	Masyarakat berperan sebagai menjaga kebersihan pantai (<i>awereness</i>)
	masyarakat berperan menjaga dan memelihara akses jalan (aksesibilitas)
	masyarakat berperan sebagai pemilahan sampah botol plastik (<i>awereness</i>)

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan pantai dengan menyediakan tempat sampah sesuai jenisnya, yaitu organik dan nonorganik. Untuk sampah botol disediakan wadah khusus yang kemudian dihimpun dan dijual kembali sebagai bentuk pemanfaatan ekonomi. Sementara itu, sampah organik diolah melalui komposter sehingga dapat dimanfaatkan kembali secara ramah lingkungan. Upaya ini tidak hanya mendukung pengelolaan sampah yang lebih teratur, tetapi juga memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan kawasan wisata. Dengan demikian, keberlanjutan lingkungan pantai dapat terjaga sekaligus memberi nilai tambah bagi masyarakat lokal.

Tabel 4.11 Peran Masyarakat Terhadap Pariwisata

<i>Community Based Tourism</i>	
Aspek Lingkungan	Masyarakat ikut serta menjaga kebersihan pantai dan selalu menghimpau pengunjung untuk tidak membuang sampah sembarangan
	Masyarakat ikut serta dalam menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak fasilitas
	Masyarakat ikut serta dalam memilah sampah botol plastik dalam bank botol plastik untuk dijadikan bahan daur ulang

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Rekapan aspek *Community Based Tourism* (CBT) dan komponen pariwisata 7A menjadi bagian penting untuk melihat keterkaitan antara peran masyarakat dengan elemen utama pengembangan destinasi. CBT menekankan keterlibatan aktif komunitas lokal dalam mengelola atraksi, amenitas, aksesibilitas, aktivitas, akomodasi, layanan tambahan (*Ancillarys*), serta kesadaran (*awareness*) terhadap keberlanjutan. Dengan memadukan aspek CBT dan 7A, analisis dapat menunjukkan bagaimana masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga penggerak utama dalam menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas.

Tabel 4.12 Rekapan Hasil Analisis CBT

Komponen 7A	<i>Community Based Tourism</i>
Atraksi	Aspek Pengelolaan: Peran masyarakat sebagai pemilik warung
	Aspek Sosial Budaya: Peran masyarakat sebagai menjaga kelestarian budaya
Aksesibilitas	Aspek Lingkungan: Peran masyarakat menjaga dan memelihara akses jalan
Anciallry	Aspek Pengelolaan: peran masyarakat sebagai penjaga parkir
Amenitas	Aspek Pengelolaan: peran masyarakat sebagai pemilik warung dan penjaga parkir

	Aspek Ekonomi: Peran masyarakat sebagai UMKM, Wisata kuliner
	Aspek Sosial Budaya: Peran masyarakat sebagai pemilik toko souvenir dan kerajinan
Akomodasi	Aspek Pengelolaan: Peran masyarakat sebagai petugas <i>homestay</i> dan hotel
	Aspek Sosial Budaya: Peran masyarakat seagai pengelolaan <i>homestay</i>
Aktivitas	Aspek Pengelolaan: masyarakat sebagai persewaan kapal
	Aspek Sosial Budaya: Peran masyarakat menjaga kelestarian budaya
<i>Awereness</i>	Aspek Lingkungan: Peran masyarakat sebagai menjaga kebersihan pantai dan pemilah sampah botol plastik

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Tabel tersebut menunjukkan keterkaitan antara komponen 7A dalam pariwisata dengan aspek-aspek *Community Based Tourism* (CBT), yang membantu memahami bagaimana prinsip CBT terintegrasi dalam pengembangan destinasi wisata secara menyeluruh.

- Atraksi dikaitkan dengan aspek pengelolaan, artinya masyarakat berperan dalam mengelola daya tarik wisata seperti wahana, budaya lokal, atau keunikan alam secara mandiri dan berkelanjutan.
- Aksesibilitas terhubung dengan aspek lingkungan, menunjukkan bahwa kemudahan akses menuju lokasi wisata harus mempertimbangkan kelestarian lingkungan, seperti jalur ramah lingkungan atau transportasi berkelanjutan.
- *Ancillarys* (layanan tambahan seperti informasi wisata, pemandu, keamanan) juga masuk dalam aspek pengelolaan, menandakan bahwa masyarakat dapat menyediakan layanan pendukung yang meningkatkan kenyamanan wisatawan.
- Amenitas (fasilitas seperti toilet, restoran, toko oleh-oleh) mencakup aspek ekonomi dan sosial budaya, karena masyarakat berperan sebagai pelaku UMKM dan penyedia kuliner lokal yang mencerminkan identitas budaya.
- Akomodasi dikaitkan dengan aspek pengelolaan dan sosial budaya, menunjukkan bahwa penginapan seperti *homestay* dikelola oleh masyarakat dan sekaligus menjadi sarana pelestarian budaya lokal.
- Aktivitas masuk dalam aspek sosial budaya, karena kegiatan wisata seperti festival, kerajinan, atau pertunjukan seni melibatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat nilai-nilai lokal.

- *Awareness* (kesadaran wisatawan dan masyarakat) terkait dengan aspek lingkungan, menekankan pentingnya edukasi dan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, konservasi, dan keberlanjutan destinasi.

4.3 Strategi Pengembangan Wisata Pantai Bandengan

Pantai Bandengan merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jepara yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan keindahan alam berupa pasir putih, air laut yang jernih, serta fasilitas yang semakin lengkap, pantai ini mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Namun, dalam upaya pengembangan yang berkelanjutan, diperlukan strategi yang tepat agar potensi tersebut dapat dimaksimalkan tanpa mengabaikan aspek lingkungan dan sosial.

Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) digunakan sebagai alat untuk strategi pengembangan wisata Pantai Bandengan. Melalui pendekatan ini, dapat dirumuskan strategi yang sesuai dengan kondisi aktual, sehingga pengelolaan wisata menjadi lebih efektif dan berdaya saing tinggi. Pembahasan ini akan menguraikan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Pantai Bandengan, serta peluang dan ancaman yang dihadapi dalam konteks pengembangan pariwisata. SWOT pada Pantai Bandengan teridentifikasi sebagai berikut dari hasil wawancara dengan pengelola:

1. Strengths (Kekuatan)

- Atraksi:** Pantai ini memiliki pasir putih dan air laut yang jernih, pemandangan sunset yang memukau, serta terletak dekat dengan Pulau Panjang. (wawancara P14/S-S1)
- Aksesibilitas:** Lokasinya dekat pusat kota Jepara, dapat diakses dengan kendaraan pribadi maupun umum, dan kondisi jalan utama cukup baik. (wawancara P14/S-S2)
- Ancillarys:** Komunitas PKL yang aktif mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata, dan tersedia jasa sewa ban serta perahu. (wawancara P14/S-3)
- Amenitas:** Tersedia toilet umum dan gazebo, serta area parkir yang luas. (wawancara P14/S-S4)
- Akomodasi:** Tersedia banyak pilihan *homestay* dan hotel lokal dengan harga terjangkau, beberapa di antaranya berlokasi dekat pantai. (wawancara P14/S-S5)

- f. **Aktivitas:** Tersedia aktivitas seperti banana boat, sewa perahu, dan berenang. Pengunjung juga dapat piknik serta bermain pasir, dan sering diadakan event lokal seperti lomba perahu. (wawancara P14/S-S6)
- g. **Awareness:** Destinasi ini mengusung branding sebagai wisata keluarga dan mendapat dukungan dari pemerintah daerah. (wawancara P14/S-S7)
- h. **Aspek Pengelolaan:** Kapasitas pengelola lokal sudah ada dan dapat dioptimalkan, struktur komunitas yang kuat mendukung pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. (wawancara P14/S-S8)
- i. **Aspek Sosial Budaya:** Kekayaan budaya lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, kearifan lokal yang otentik memperkaya pengalaman pengunjung. (wawancara P14/S-S9)
- j. **Aspek Ekonomi:** Produk UMKM lokal tersedia dan berpotensi dikemas bersama paket wisata, bundling kuliner dan souvenir dapat meningkatkan nilai jual. (wawancara P14/S-S10)
- k. **Aspek Lingkungan:** Sumber daya alam yang menarik mendukung pengembangan ekowisata berbasis komunitas. (wawancara P14/S-S11)

2. **Weaknesses (Kelemahan) (P15/W)**

- a. **Atraksi:** Pantai Bandengan masih minim papan informasi sehingga atraksinya belum dikemas secara profesional. (P15/W-W1)
- b. **Aksesibilitas:** Minimnya transportasi langsung dari luar kota dan kemacetan saat musim liburan. (P15/W-W2)
- c. **Ancillarys:** belum terstandarisasi, pelatihan hospitality minim, dan tidak tersedia layanan medis darurat. (P15/W-W3)
- d. **Amenitas:** Kebersihan toilet kurang terjaga dan jumlah tempat sampah masih minim. (P15/W-W4)
- e. **Akomodasi:** Ketersediaan akomodasi premium di kawasan ini masih sangat terbatas, sehingga wisatawan yang mencari penginapan bertaraf bintang atau fasilitas mewah kesulitan menemukan opsi yang sesuai (P15/W-W5)
- f. **Aktivitas:** Atraksi belum dikemas dalam paket wisata yang jelas dan minim instruktur profesional sehingga pengalaman pengunjung kurang terstruktur(P15/W-W6)

- g. **Awareness:** Promosi belum menjangkau luar Jawa dan branding belum konsisten sehingga pasar nasional belum tergarap dan citra destinasi kurang kuat. (P15/W-W7)
 - h. **Aspek Pengelolaan:** Koordinasi antar pelaku wisata masih lemah dan layanan belum terstandarisasi sehingga kualitas pengalaman tidak konsisten. (P15/W-W8)
 - i. **Aspek Sosial Budaya:** Dokumentasi budaya lokal masih minim dan jumlah pemandu terlatih sangat terbatas. (P15/W-W9)
 - j. **Aspek Ekonomi:** Ketersediaan akomodasi premium minim dan upaya pemasaran belum menjangkau pasar yang lebih luas. (P15/W-W10)
 - k. **Aspek Lingkungan:** Fasilitas pengelolaan sampah dan sanitasi belum memadai untuk mendukung kunjungan massal. (P15/W-W11)
3. **Opportunities (Peluang)** (P16/O)
- a. **Atraksi:** Pengembangan ekowisata berbasis komunitas, wisata edukatif berbasis alam, dan digitalisasi atraksi akan memperkuat keterlibatan lokal, meningkatkan nilai edukatif pengalaman pengunjung, serta mempermudah akses dan pemasaran destinasi. (P16/O-O1)
 - b. **Aksesibilitas:** Perbaikan akses oleh pemerintah daerah dan penyediaan *shuttle* wisata dari terminal atau bandara akan mempermudah kedatangan pengunjung serta mengurangi kemacetan. (P16/O-O2)
 - c. **Ancillarys:** Pelatihan SDM lokal dan pengembangan aplikasi layanan wisata akan meningkatkan kualitas pelayanan, mempermudah akses informasi bagi pengunjung, serta membuka peluang ekonomi bagi komunitas setempat. (P16/O-O3)
 - d. **Amenitas:** Investasi swasta untuk fasilitas dan kolaborasi dengan UMKM akan meningkatkan kualitas layanan, memperluas produk wisata, serta mendorong manfaat ekonomi bagi komunitas lokal. (P16/O-O4)
 - e. **Akomodasi:** Promosi lewat *platform* digital dan kemitraan dengan travel agent akan memperluas jangkauan pasar serta mempermudah akses wisatawan ke paket dan layanan lokal. (P16/O-O5)
 - f. **Aktivitas:** Kolaborasi komunitas untuk aktivitas otentik dan penyusunan paket wisata tematik akan memperkaya pengalaman pengunjung serta meningkatkan keterlibatan dan pendapatan lokal. (P16/O-O6)

- g. **Awareness:** Kerja sama dengan influencer dan travel blogger serta partisipasi dalam pameran wisata akan meningkatkan visibilitas destinasi, memperluas jangkauan pasar, dan menarik lebih banyak pengunjung serta mitra. (P16/O-O7)
 - h. **Aspek Pengelolaan:** Dukungan pemerintah untuk perbaikan infrastruktur dan digitalisasi layanan dapat meningkatkan aksesibilitas serta efisiensi operasional dan pemasaran. (P16/O-O8)
 - i. **Aspek Sosial Budaya:** Permintaan terhadap wisata edukatif berbasis alam meningkat dan penyelenggaraan festival budaya dapat menarik pengunjung baru. (P16/O-9)
 - j. **Aspek Ekonomi:** Pasar luar Jawa belum tergarap dan sertifikasi produk lokal dapat meningkatkan daya saing di pasar nasional (P16/O-O10)
 - k. **Aspek Lingkungan:** Tren ekowisata yang meningkat dan program konservasi berbasis komunitas mendukung pengembangan produk wisata berkelanjutan. (P16/O-O11)
4. **Threats (Ancaman)** (P17/T)
- a. **Atraksi:** Kerusakan lingkungan akibat wisata massal dan ancaman bencana alam pesisir dapat mempercepat degradasi ekosistem pantai serta mengancam keselamatan dan mata pencaharian masyarakat setempat. (P17/T-T1)
 - b. **Aksesibilitas:** Ketergantungan pada kendaraan pribadi menyebabkan kemacetan(P17/T-T2)
 - c. **Ancillarys:** Persaingan antar pelaku lokal dan regulasi usaha kecil yang belum jelas menghambat kolaborasi, menciptakan ketidakpastian usaha, dan menurunkan daya saing komunitas. (P17/T-T3)
 - d. **Amenitas:** Vandalisme fasilitas dan resistensi masyarakat terhadap pembangunan dapat merusak citra destinasi, menghambat investasi, dan memperlambat peningkatan infrastruktur serta layanan wisata. (P17/T-T4)
 - e. **Akomodasi:** Akomodasi ilegal menggerus pendapatan pelaku lokal, menurunkan kualitas layanan, dan menghindari regulasi. (P17/T-T5)
 - f. **Aktivitas:** Risiko kecelakaan aktivitas air mencakup tenggelam, cedera, dan evakuasi sulit, sehingga perlu standar keselamatan dan pelatihan(P17/T-T6)
 - g. **Awareness:** Persaingan dengan destinasi populer lain dan penyebaran informasi hoaks tentang lokasi dapat menurunkan kunjungan, merusak reputasi, dan menyulitkan upaya pemasaran yang akurat. (P17/T-T7)

- h. Aspek Pengelolaan:** Perubahan regulasi dan persaingan dari destinasi lain dapat mengurangi kunjungan dan mengganggu operasional. (P17/T-T8)
- i. Aspek Sosial Budaya:** Komersialisasi budaya berpotensi mengikis otentisitas lokal dan menurunkan nilai budaya jangka panjang. (P17/T-T9)
- j. Aspek Ekonomi:** Dominasi *platform* besar dan fluktuasi musim wisata dapat menggeser peran pelaku lokal serta menyebabkan pendapatan tidak stabil.(P17/T-T10)
- k. Aspek Lingkungan:** Kunjungan massal berisiko menyebabkan kerusakan ekosistem dan menurunkan kualitas lingkungan. (P17/T-T11)

Berdasarkan dari hasil identifikasi diatas yang bersumber dari data wawancara maka hasil dari analisis SWOT adalah berikut ini:

Tabel 4.13 Matriks SWOT

	Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
SWOT	<p>Pantai ini memiliki pasir putih dan air laut yang jernih, pemandangan sunset yang memukau, serta terletak dekat dengan Pulau Panjang. (S1)</p> <p>Lokasinya dekat pusat kota Jepara, dapat diakses dengan kendaraan pribadi maupun umum, dan kondisi jalan utama cukup baik. (S2)</p> <p>Komunitas PKL yang aktif mendapat dukungan dari Dinas Pariwisata, dan tersedia jasa sewa ban serta perahu.(S3)</p> <p>Tersedia toilet umum dan gazebo, serta area parkir yang luas. (S4)</p> <p>Tersedia banyak pilihan <i>homestay</i> dan hotel lokal dengan harga terjangkau, beberapa di antaranya berlokasi dekat pantai. (S5)</p> <p>Tersedia aktivitas seperti banana boat, sewa perahu, dan berenang. Pengunjung juga dapat piknik serta bermain pasir, dan sering diadakan event lokal seperti lomba perahu. (S6)</p> <p>Destinasi ini mengusung branding sebagai wisata keluarga dan mendapat dukungan dari pemerintah daerah. (S7)</p> <p>Kapasitas pengelola lokal sudah ada dan dapat dioptimalkan, struktur komunitas yang kuat mendukung pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat. (S8)</p> <p>Kekayaan budaya lokal menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, kearifan lokal yang otentik memperkaya pengalaman pengunjung. (S9)</p> <p>Produk UMKM lokal tersedia dan berpotensi dikemas bersama paket wisata, bundling kuliner dan souvenir dapat meningkatkan nilai jual (S10)</p> <p>Sumber daya alam yang menarik mendukung pengembangan ekowisata berbasis komunitas. (S11)</p>	<p>Pantai Bandengan masih minim papan informasi sehingga atraksinya belum dikemas secara profesional. (W1)</p> <p>Minimnya transportasi langsung dari luar kota dan kemacetan saat musim liburan. (W2)</p> <p>belum terstandarisasi, pelatihan hospitality minim, dan tidak tersedia layanan medis darurat. (W3)</p> <p>Kebersihan toilet kurang terjaga dan jumlah tempat sampah masih minim. (W4)</p> <p>Ketersediaan akomodasi premium di kawasan ini masih sangat terbatas, sehingga wisatawan yang mencari penginapan bertaraf bintang atau fasilitas mewah kesulitan menemukan opsi yang sesuai (W5)</p> <p>Atraksi belum dikemas dalam paket wisata yang jelas dan minim instruktur profesional sehingga pengalaman pengunjung kurang terstruktur (W6)</p> <p>Promosi belum menjangkau luar Jawa dan branding belum konsisten sehingga pasar nasional belum tergarap dan citra destinasi kurang kuat. (W7)</p> <p>Koordinasi antar pelaku wisata masih lemah dan layanan belum terstandarisasi sehingga kualitas pengalaman tidak konsisten. (W8)</p> <p>Dokumentasi budaya lokal masih minim dan jumlah pemandu terlatih sangat terbatas. (W9)</p> <p>Ketersediaan akomodasi premium minim dan upaya pemasaran belum menjangkau pasar yang lebih luas. (W10)</p> <p>Fasilitas pengelolaan sampah dan sanitasi belum memadai untuk mendukung kunjungan massal. (W11)</p>

<p>Opportunities (Peluang)</p> <p>Pengembangan ekowisata berbasis komunitas, wisata edukatif berbasis alam, dan digitalisasi atraksi akan memperkuat keterlibatan lokal, meningkatkan nilai edukatif pengalaman pengunjung, serta mempermudah akses dan pemasaran destinasi. (O1)</p> <p>Perbaikan akses oleh pemerintah daerah dan penyediaan <i>shuttle</i> wisata dari terminal atau bandara akan mempermudah kedatangan pengunjung serta mengurangi kemacetan. (O2)</p> <p>Pelatihan SDM lokal dan pengembangan aplikasi layanan wisata akan meningkatkan kualitas pelayanan, mempermudah akses informasi bagi pengunjung, serta membuka peluang ekonomi bagi komunitas setempat. (O3)</p> <p>Investasi swasta untuk fasilitas dan kolaborasi dengan UMKM akan meningkatkan kualitas layanan, memperluas produk wisata, serta mendorong manfaat ekonomi</p>	<p>Strategi SO</p> <p>Atraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kembangkan paket ekowisata keluarga yang menonjolkan pasir putih, pulau terdekat, dan praktik konservasi (tur edukasi) untuk menarik segmen ekowisatawan yang peduli lingkungan (S1+S11+O11). • Kemas event lokal dan atraksi budaya menjadi program edukatif seperti festival budaya tahunan, tur kearifan lokal dengan pemandu terlatih, dan lokakarya seni sehingga pengalaman pengunjung lebih bermakna dan memperkuat pelestarian budaya (S6+S9+O9). <p>Aksesibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sediakan layanan <i>shuttle</i> terjadwal dari pusat kota/terminal dengan titik jemput strategis, tarif terjangkau, dan informasi reservasi online untuk memperkuat branding wisata keluarga sekaligus mengurangi beban lalu lintas di musim puncak (S2+S7+O2). • Jalin kolaborasi formal dengan pemerintah daerah untuk perbaikan akses jalan, penerangan, dan pemasangan signage digital terpadu sehingga rute ke destinasi lebih aman, informatif, dan ramah wisatawan (S2+O8). <p>Ancillary</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi investasi terarah untuk memperbaiki fasilitas penunjang seperti sewa perahu berstandar keselamatan, toilet umum yang layak, dan gazebo yang terawat melalui skema kemitraan PKL investor dengan perjanjian operasional jelas (S3+S4+O4). • Digitalisasikan layanan sewa perahu/ban dan sistem reservasi aktivitas (<i>platform</i> pemesanan, pembayaran non-tunai, jadwal) untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi harga, dan kenyamanan pengunjung (S3+S6+O3). 	<p>Strategi WO</p> <p>Atraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki papan informasi fisik dan digital, kembangkan storytelling atraksi berbasis narasi lokal, serta siapkan materi promosi multimedia (video singkat, foto, deskripsi tur) agar atraksi tampak profesional dan mudah dipahami pengunjung (W1+O3+O5). • Susun paket wisata tematik yang terstruktur dengan kurikulum kunjungan, jadwal jelas, dan instruktur terlatih sehingga pengalaman lebih terarah, aman, dan bernilai edukatif (W6+O6). <p>Aksesibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitasi rute <i>shuttle</i> langsung dari terminal atau titik transportasi utama, atur titik jemput strategis, dan koordinasikan jadwal dengan operator lokal untuk mengatasi minimnya transportasi antar-kota (W2+O2). • Ajukan proposal perbaikan akses jalan, penerangan, dan signage kepada pemerintah daerah serta sertakan data proyeksi kunjungan untuk mempercepat perbaikan dan mengurangi kemacetan saat musim liburan (W2+O8). <p>Ancillary</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selenggarakan program pelatihan hospitality yang mencakup layanan tamu, manajemen antrean, dan penggunaan aplikasi layanan wisata, serta siapkan modul layanan medis darurat untuk pemandu dan PKL (W3+O3). • Implementasikan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas meliputi pemilahan di sumber, titik pengumpulan terjadwal, dan kerja sama dengan program konservasi untuk menjaga kebersihan dan mendukung upaya pelestarian (W4+O11). <p>Amenitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ajak mitra swasta untuk investasi fasilitas sanitasi dan kebersihan (toilet layak, tempat sampah terpisah, area cuci tangan) dengan skema pemeliharaan bersama
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>bagi komunitas lokal. (O4)</p> <p>Promosi lewat <i>platform</i> digital dan kemitraan dengan travel agent akan memperluas jangkauan pasar serta mempermudah akses wisatawan ke paket dan layanan lokal. (O5)</p> <p>Kolaborasi komunitas untuk aktivitas otentik dan penyusunan paket wisata tematik akan memperkaya pengalaman pengunjung serta meningkatkan keterlibatan dan pendapatan lokal. (O6)</p> <p>Kerja sama dengan influencer dan travel blogger serta partisipasi dalam pameran wisata akan meningkatkan visibilitas destinasi, memperluas jangkauan pasar, dan menarik lebih banyak pengunjung serta mitra.(O7)</p> <p>Dukungan pemerintah untuk perbaikan infrastruktur dan digitalisasi layanan dapat meningkatkan aksesibilitas serta efisiensi operasional dan pemasaran. (O8)</p> <p>Permintaan terhadap wisata edukatif berbasis alam meningkat dan penyelenggaraan festival</p>	<p>Amenitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki sanitasi dan fasilitas umum (toilet bersih, tempat sampah terpisah, area istirahat) dengan dukungan pemerintah dan pengelolaan komunitas akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menurunkan dampak lingkungan (S4+S2+O8). • Lakukan upgrade fasilitas umum yang terintegrasi dengan <i>homestay</i> lokal. Area layanan tamu terpadu, ruang informasi, dan fasilitas akses difabel melalui investasi swasta yang memberdayakan pemilik <i>homestay</i> setempat (S4+S5+O4). <p>Akomodasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kembangkan paket bundling <i>homestay</i> plus produk UMKM (paket inap + kuliner lokal + souvenir) untuk memperpanjang lama tinggal, meningkatkan pengeluaran wisatawan, dan mendistribusikan manfaat ekonomi ke komunitas (S5+S10+O4). • Dorong program sertifikasi <i>homestay</i> (standar kebersihan, layanan, keamanan) dan promosi terarah agar <i>homestay</i> lokal dapat menembus pasar luar Jawa dan meningkatkan kepercayaan wisatawan (S5+O10). <p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rancang aktivitas edukatif berbasis alam yang dikelola komunitas seperti tur konservasi, workshop biota laut, dan program <i>citizen science</i> untuk menambah nilai edukasi kunjungan sekaligus melibatkan warga dalam konservasi (S6+S11+O1). • Susun paket tematik musiman (sunset picnic + lomba perahu + bazar UMKM) yang melibatkan pelaku lokal sehingga aktivitas menjadi sumber pendapatan tambahan dan daya tarik unik destinasi (S6+O6). <p>Awareness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalankan kampanye digital terpadu dan kerja sama dengan influencer serta travel agent untuk mempromosikan branding wisata keluarga, 	<p>komunitas agar fasilitas selalu terjaga (W4+O4).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perbaiki infrastruktur sanitasi secara menyeluruh (septic tank terkelola, sistem pembuangan limbah) dan pasang monitoring digital untuk memastikan standar kebersihan terpenuhi serta memudahkan pelaporan masalah ke pemerintah (W11+O8). <p>Akomodasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berikan program pembinaan teknis untuk pengembangan akomodasi bertaraf lebih tinggi, termasuk bantuan perizinan dan akses modal, serta dorong sertifikasi agar akomodasi lokal dapat bersaing di pasar nasional (W5+O4+O10). • Rancang program pemasaran <i>homestay</i> terstandar materi promosi, paket pengalaman, dan kanal distribusi terfokus untuk menjangkau pasar luar Jawa dan meningkatkan peminatan di segmen wisatawan domestik (W10+O5). <p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Rekrut instruktur profesional dan jalankan program pelatihan SDM (keselamatan, interpretasi, pelayanan) sehingga aktivitas wisata memiliki standar kualitas dan pemandu kompeten (W6+O3). • Digitalisasikan paket aktivitas (<i>platform</i> pemesanan, kalender acara, pembayaran non-tunai) agar pengunjung mudah menemukan, memesan, dan membayar aktivitas secara transparan (W6+O1). <p>Awareness</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luncurkan kampanye digital tersegmentasi (iklan berbayar, konten terlokalisasi) dan kerja sama dengan influencer serta travel agent untuk memperkuat branding destinasi dan menembus pasar luar Jawa secara terukur (W7+O5+O7). • Dokumentasikan budaya lokal secara profesional (video, artikel, foto) dan produksi konten edukatif yang menonjolkan nilai kearifan lokal untuk menarik segmen wisata edukatif dan meningkatkan kredibilitas promosi (W9+O9). <p>Aspek Pengelolaan</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>budaya dapat menarik pengunjung baru. (O9)</p> <p>Pasar luar Jawa belum tergarap dan sertifikasi produk lokal dapat meningkatkan daya saing di pasar nasional (O10)</p> <p>Tren ekowisata yang meningkat dan program konservasi berbasis komunitas mendukung pengembangan produk wisata berkelanjutan. (O11)</p>	<p>paket komunitas, dan event unggulan sehingga jangkauan pasar meningkat secara cepat dan terukur (S7+S8+O7+O5).</p> <ul style="list-style-type: none"> Gunakan narasi kearifan lokal yang kuat dalam materi promosi cerita pemandu, sejarah lokal, dan praktik tradisional untuk menarik segmen wisata edukatif dan membedakan destinasi dari pesaing (S9+O9). <p>Aspek Pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingkatkan kapasitas pengelola melalui program pelatihan manajemen destinasi, digitalisasi layanan reservasi dan informasi, serta pembentukan SOP operasional sehingga pengelolaan lebih profesional dan berkelanjutan (S8+S3+O3). Perkuat kolaborasi dengan pemerintah untuk perbaikan infrastruktur sanitasi dan akses jalan serta integrasikan perencanaan operasional destinasi ke rencana pembangunan daerah demi efisiensi jangka panjang (S4+O8). <p>Aspek Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Kemas kearifan lokal menjadi program edukatif dan festival budaya yang terstruktur dengan kurikulum kunjungan sekolah, pementasan berkala, dan dokumentasi sehingga budaya lokal terjaga sekaligus menjadi daya tarik wisata (S9+O9+O6). Libatkan PKL dan UMKM dalam workshop budaya dan demo kuliner yang terjadwal sehingga pelaku lokal memperoleh keterampilan, pendapatan tambahan, dan peran aktif dalam pengalaman wisata (S3+S10+O6). <p>Aspek Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> Kembangkan paket bundling <i>homestay</i> dan produk UMKM yang didukung investasi swasta untuk meningkatkan nilai transaksi per wisatawan, memperpanjang lama tinggal, dan memperkuat nilai lokal (S10+S5+O4). 	<ul style="list-style-type: none"> Standarisasi informasi destinasi dengan papan informasi terpadu yang konsisten, dan materi digital terintegrasi sehingga pengunjung memperoleh informasi yang akurat dan pengalaman lebih terarah (W1+O3). Bentuk unit koordinasi destinasi yang mengelola SOP operasional, keselamatan, dan sistem reservasi bersama pemangku kepentingan untuk memastikan layanan terstandar dan responsif (W8+O3). Jalankan program sertifikasi hospitality dan pelatihan layanan darurat untuk pengelola, pemandu, dan PKL agar kualitas layanan meningkat dan kesiapsiagaan darurat terjamin (W3+O3). <p>Aspek Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Implementasikan program dokumentasi budaya yang melibatkan sejarawan lokal dan pemandu, serta adakan pelatihan interpretasi budaya untuk pemandu agar penyajian budaya akurat dan menghormati nilai lokal (W9+O3). Susun paket wisata tematik berbasis budaya dengan instruktur terlatih, termasuk modul pengalaman partisipatif (workshop, demo kuliner) yang menjaga otentisitas sekaligus memberi manfaat ekonomi bagi komunitas (W6+O6). <p>Aspek Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> Tawarkan insentif dan pembinaan bagi investor lokal dan pelaku usaha untuk mengembangkan akomodasi bertaraf lebih tinggi serta dorong sertifikasi produk lokal agar dapat bersaing di pasar nasional (W5+O4+O10). Jalankan kampanye digital tersegmentasi untuk memperluas jangkauan pasar luar Jawa, mempromosikan paket unggulan, dan memperkuat citra destinasi sebagai pilihan wisata keluarga dan edukatif (W7+O5). <p>Aspek Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> Implementasikan sistem pengelolaan sampah terpadu (pengumpulan terjadwal, pemilahan, kerja sama daur ulang) dan program konservasi berbasis komunitas untuk menjaga kebersihan pantai dan kelestarian habitat (W11+O11). Laksanakan kampanye edukasi pengunjung dan pelatihan pemandu tentang etika
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>Aspek Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kembangkan paket ekowisata konservasi yang dikelola komunitas menggabungkan kunjungan ke pulau terdekat, edukasi habitat, dan praktik pelestarian sebagai produk unggulan yang menjaga kelestarian sekaligus memberi manfaat ekonomi lokal (S11+S1+O11). • Lakukan perbaikan fasilitas sanitasi dan penerapan infrastruktur ramah lingkungan (septic tank terkelola, pengelolaan limbah terpisah, jalur drainase) dengan dukungan pemerintah untuk mengurangi tekanan lingkungan dari kunjungan massal (S4+O8). 	<p>lingkungan. tidak merusak vegetasi, tidak membuang sampah sembarangan sebagai bagian dari paket kunjungan untuk mengurangi dampak negatif wisata (W4+O1)</p>
<p>Threats (Ancaman)</p> <p>Kerusakan lingkungan akibat wisata massal dan ancaman bencana alam pesisir dapat mempercepat degradasi ekosistem pantai serta mengancam keselamatan dan mata pencaharian masyarakat setempat. (T1)</p> <p>Ketergantungan pada kendaraan pribadi menyebabkan kemacetan (T2)</p> <p>Persaingan antar pelaku lokal dan regulasi usaha kecil yang belum jelas menghambat kolaborasi, menciptakan ketidakpastian usaha, dan menurunkan daya saing komunitas. (T3)</p> <p>Vandalisme fasilitas dan resistensi masyarakat terhadap</p>	<p>Strategi ST</p> <p>Atraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terapkan zonasi dan kuota pengunjung pada area sensitif pantai dan pulau, lengkap dengan jadwal kunjungan dan sistem reservasi untuk mencegah degradasi ekosistem dan menjaga kualitas pengalaman wisata (S1+S11+T1). • Susun pedoman etika pertunjukan budaya yang mengatur durasi, kompensasi, dan tata penyajian sehingga pengunjung dapat menikmatinya (S9+T9). <p>Aksesibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manfaatkan kedekatan dengan pusat kota dengan mengatur arus kunjungan melalui jadwal <i>shuttle</i>, titik park-and-ride, dan informasi rute real-time untuk mengurangi ketergantungan kendaraan pribadi dan kemacetan (S2+T2). • Perkuat koordinasi antara pengelola lokal dan pemerintah untuk mekanisme respons cepat terhadap perubahan regulasi akses, termasuk prosedur darurat dan penyesuaian operasional saat kebijakan berubah (S2+S8+T8). <p>Ancillary</p>	<p>Strategi WT</p> <p>Atraksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standarisasi paket atraksi dengan pedoman komersialisasi budaya yang mengatur durasi, kompensasi, tata penyajian, dan mekanisme persetujuan komunitas untuk menjaga otentisitas dan mencegah eksploitasi budaya (W6+W1+T9). • Bangun sistem verifikasi informasi destinasi yang mencakup kanal resmi, label konten terverifikasi, dan prosedur klarifikasi cepat untuk mencegah hoaks dan melindungi citra destinasi (W1+W6+T7). <p>Aksesibilitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terapkan kebijakan manajemen lalu lintas saat musim puncak, termasuk <i>shuttle</i>, dan pengaturan arus masuk/keluar untuk mengurangi kemacetan dan dampak lalu lintas lokal (W2+T2). • Bentuk mekanisme koordinasi reguler antara pengelola dan pemerintah—rapat berkala, protokol komunikasi darurat, dan jalur eskalasi kebijakan—agar perubahan regulasi dapat ditanggapi cepat tanpa mengganggu operasional destinasi (W8+T8). <p>Ancillary</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standarisasi layanan keselamatan dan fasilitas medis darurat dengan persyaratan

<p>pembangunan dapat merusak citra destinasi, menghambat investasi, dan memperlambat peningkatan infrastruktur serta layanan wisata. (T4)</p> <p>Akomodasi ilegal menggerus pendapatan pelaku lokal, menurunkan kualitas layanan, dan menghindari regulasi. (T5)</p> <p>Risiko kecelakaan aktivitas air mencakup tenggelam, cedera, dan evakuasi sulit, sehingga perlu standar keselamatan dan pelatihan (T6)</p> <p>Persaingan dengan destinasi populer lain dan penyebaran informasi hoaks tentang lokasi dapat menurunkan kunjungan, merusak reputasi, dan menyulitkan upaya pemasaran yang akurat. (T7)</p> <p>Perubahan regulasi dan persaingan dari destinasi lain dapat mengurangi kunjungan dan mengganggu operasional. (T8)</p> <p>Komersialisasi budaya berpotensi mengikis otentisitas lokal dan menurunkan nilai budaya jangka panjang.(T9)</p> <p>Dominasi <i>platform</i> besar dan fluktuasi musim wisata dapat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terapkan standar operasional dan registrasi wajib bagi PKL serta penyedia jasa sewa perahu/ban, termasuk persyaratan keselamatan dan asuransi, untuk menekan praktik ilegal dan meningkatkan perlindungan konsumen (S3+T5). • Sediakan pos pertolongan pertama yang dilengkapi peralatan dasar dan SOP tanggap kecelakaan di titik aktivitas air, serta jadwalkan latihan evakuasi berkala bersama pemandu lokal (S4+T6). <p>Amenitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perkuat pemeliharaan fasilitas umum (toilet, gazebo, area parkir) dan jadwalkan patroli komunitas untuk mencegah vandalisme serta memastikan fasilitas selalu layak pakai (S4+T4). • Bangun dan rawat infrastruktur tahan bencana—seperti drainase efektif dan jalur evakuasi agar destinasi lebih tangguh terhadap ancaman pesisir dan meminimalkan risiko bagi pengunjung (S4+T11). <p>Akomodasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terapkan program sertifikasi <i>homestay</i> resmi (kebersihan, keamanan, layanan) dan integrasikan <i>homestay</i> terdaftar ke <i>platform</i> pemesanan lokal untuk melindungi dari praktik akomodasi ilegal dan dominasi <i>platform</i> besar (S5+T10). • Jalankan program pembinaan bagi pemilik <i>homestay</i> (manajemen tarif, pemasaran, paket pengalaman) agar mampu mempertahankan akomodasi saat musim sepi dan meningkatkan daya saing (S5+S10+T10). <p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standarisasi protokol keselamatan untuk semua aktivitas air (peralatan ber-SNI, batas cuaca operasi, sertifikasi pemandu) dan adakan pelatihan rutin bagi pemandu untuk mengurangi risiko kecelakaan (S6+T6). 	<p>peralatan, pelatihan dasar bagi pemandu/PKL, dan prosedur klaim untuk mengurangi risiko kecelakaan dan potensi tuntutan hukum (W3+W4+T6).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siapkan sistem pengelolaan sampah darurat dan rencana mitigasi bencana yang mencakup titik pengumpulan sementara, tim respons komunitas, dan prosedur pembersihan pasca-kunjungan massal (W11+T1). <p>Amenitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalankan program pemeliharaan rutin fasilitas umum (jadwal pembersihan, inspeksi berkala, anggaran pemeliharaan) dan patroli komunitas untuk mencegah vandalisme serta menjaga kebersihan fasilitas publik (W4+W11+T4). • Rancang skema insentif bagi <i>homestay</i> resmi. subsidi perbaikan fasilitas, prioritas pemasaran, atau akses pembiayaan untuk meningkatkan kualitas amenities dan menahan praktik akomodasi ilegal (W5+W10+T10). <p>Akomodasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terapkan regulasi lokal dan registrasi wajib bagi semua akomodasi dengan mekanisme inspeksi berkala dan sanksi administratif untuk menekan praktik ilegal dan melindungi pendapatan pelaku lokal (W5+W10+T5). • Dorong program diversifikasi pendapatan bagi pemilik <i>homestay</i> melalui pelatihan pembuatan paket pengalaman, kolaborasi dengan UMKM, dan penjualan produk lokal agar pendapatan tidak bergantung pada okupansi musiman (W5+W10+T10). <p>Aktivitas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Standarisasi kualifikasi instruktur dan SOP keselamatan untuk semua aktivitas air; tetapkan sertifikasi wajib, batas operasi berdasarkan kondisi cuaca, dan audit keselamatan berkala untuk mengurangi risiko kecelakaan (W6+W3+T6). • Bentuk mekanisme koordinasi antar-pelaku (jadwal terintegrasi, sistem reservasi bersama) untuk mengatur jadwal aktivitas, menghindari tumpang tindih, dan mengurangi persaingan tidak sehat antar penyedia layanan (W6+W8+T3). <p>Awareness</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>menggeser peran pelaku lokal serta menyebabkan pendapatan tidak stabil. (T10)</p> <p>Kunjungan massal berisiko menyebabkan kerusakan ekosistem dan menurunkan kualitas lingkungan. (T11)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Diversifikasi produk aktivitas dengan paket unik berbasis kearifan lokal (mis. tur konservasi, lomba perahu tematik, workshop kerajinan) untuk membedakan destinasi dari pesaing dan menarik segmen pasar baru (S6+T7). <p>Awareness</p> <ul style="list-style-type: none"> Jalankan kampanye informasi resmi terkoordinasi (website resmi, kanal media sosial terverifikasi, materi pameran) dan hadirkan destinasi di pameran pariwisata untuk melawan hoaks serta memperkuat reputasi (S7+S8+T7). Promosikan produk UMKM yang terdaftar dan tersertifikasi melalui kanal resmi destinasi sehingga peran ekonomi lokal terlihat jelas dan kepercayaan konsumen meningkat (S10+T3). <p>Aspek Pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Implementasikan sistem monitoring kunjungan berbasis komunitas (dashboard kunjungan, sensor, laporan sukarela) dan kebijakan kuota untuk mencegah over-tourism serta menjaga kapasitas daya dukung lingkungan (S8+T1). Terapkan mekanisme registrasi dan sanksi administratif bagi penyedia jasa yang melanggar standar operasional untuk menekan praktik ilegal dan meningkatkan akuntabilitas (S3+T5). Jadwalkan koordinasi rutin antara pengelola dan pemerintah (rapat bulanan, SOP darurat bersama) agar respons terhadap perubahan regulasi cepat dan terkoordinasi (S2+T8). <p>Aspek Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Susun dan terapkan pedoman etika pertunjukan serta mekanisme pengawasan untuk mencegah komersialisasi budaya yang merusak nilai tradisional (S9+T9). Perkuat peran warga dalam pengelolaan event melalui komite lokal, pembagian manfaat yang transparan, dan program sukarelawan untuk 	<ul style="list-style-type: none"> Konsolidasikan pesan promosi resmi dan siapkan kanal komunikasi krisis (website terverifikasi, hotline, protokol rilis informasi) untuk menangkal hoaks dan menjaga reputasi destinasi saat isu muncul (W7+W8+T7). Terapkan program transparansi dan partisipasi komunitas dalam promosi. Keterlibatan PKL dalam materi promosi dan laporan pembagian manfaat untuk mengurangi resistensi lokal dan konflik antar-pelaku (W7+W9+T3). <p>Aspek Pengelolaan</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk forum mediasi antar-pelaku pariwisata yang berfungsi menyusun regulasi lokal, mekanisme penyelesaian sengketa, dan kebijakan pembagian manfaat untuk mengurangi persaingan tidak sehat (W8+T3). Standarisasi SOP keselamatan aktivitas dan layanan medis darurat yang mencakup persyaratan peralatan, pelatihan wajib, dan prosedur pelaporan insiden untuk mengurangi risiko kecelakaan (W3+T6). Susun rencana mitigasi kunjungan massal yang memuat protokol kebersihan darurat, alur pengelolaan sampah sementara, dan skenario respons bencana untuk menjaga kelangsungan layanan saat lonjakan pengunjung (W11+T1). <p>Aspek Sosial Budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Kembangkan mekanisme pengawasan dan standar penyajian budaya (kode etik, aaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaaakomite pengawas budaya) agar komersialisasi tidak mengikis nilai lokal dan pertunjukan tetap menghormati tradisi (W9+T9). Tetapkan aturan partisipasi komersial dan mekanisme pembagian manfaat yang jelas (kontrak, persentase pendapatan, transparansi) untuk mengurangi konflik antar-pelaku dan memastikan manfaat ekonomi tersebar adil (W8+T3). <p>Aspek Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> Terapkan regulasi dan registrasi wajib akomodasi yang disertai inspeksi dan penegakan aturan untuk menekan praktik ilegal serta melindungi pendapatan pelaku lokal (W10+T5). Luncurkan program pembiayaan mikro dan pelatihan pemasaran bagi UMKM
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>mengurangi resistensi masyarakat dan potensi vandalisme (S8+T4).</p> <p>Aspek Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dorong sertifikasi dan integrasi <i>homestay</i> ke <i>platform</i> resmi serta berikan insentif bagi pelaku terdaftar untuk menekan akomodasi ilegal dan menjaga aliran pendapatan ke komunitas (S5+T10). • Fasilitasi diversifikasi produk UMKM oleh-oleh, paket pengalaman, layanan katering acara dengan pelatihan pemasaran dan akses ke saluran distribusi untuk mengurangi kerentanan terhadap perubahan ekonomi musiman (S10+T10). <p>Aspek Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jalankan program konservasi pantai dan pemantauan ekosistem yang dipimpin komunitas (patroli pantai, monitoring kualitas air, indikator biodiversitas) untuk mencegah penurunan kualitas (S11+T1). 	<p>agar lebih kompetitif terhadap <i>platform</i> besar, termasuk akses ke kanal distribusi dan dukungan digitalisasi usaha (W8+T3).</p> <p>Aspek Lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prioritaskan investasi pada sanitasi, pengelolaan limbah, dan infrastruktur mitigasi bencana (septic tank terkelola, drainase, jalur evakuasi) untuk menahan dampak kunjungan massal dan ancaman pesisir (W11+T1). • Aktifkan mekanisme patroli komunitas, penegakan sanksi lokal, dan program kebersihan berkala untuk mencegah vandalisme, menjaga estetika pantai, dan mempertahankan kualitas lingkungan (W4+T4).
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Hasil Analisis, 2025

1. Strategi Memanfaatkan Kekuatan dan Peluang (Strength–Opportunities Strategies)

Komponen Pariwisata 7A

1. Atraksi

- Kembangkan paket ekowisata keluarga yang menonjolkan pasir putih, pulau terdekat, dan praktik konservasi (tur edukasi) untuk menarik segmen ekowisatawan yang peduli lingkungan.
- Kemas event lokal dan atraksi budaya menjadi program edukatif seperti festival budaya tahunan, tur kearifan lokal dengan pemandu terlatih, dan lokakarya seni sehingga pengalaman pengunjung lebih bermakna dan memperkuat pelestarian budaya.

2. Aksesibilitas

- Sediakan layanan *shuttle* terjadwal dari pusat kota/terminal dengan titik jemput strategis, tarif terjangkau, dan informasi reservasi online untuk memperkuat branding wisata keluarga sekaligus mengurangi beban lalu lintas di musim puncak.
- Jalin kolaborasi formal dengan pemerintah daerah untuk perbaikan akses jalan, penerangan, dan pemasangan signage digital terpadu sehingga rute ke destinasi lebih aman, informatif, dan ramah wisatawan.

3. Ancillary

- Fasilitasi investasi terarah untuk memperbaiki fasilitas penunjang seperti sewa perahu berstandar keselamatan, toilet umum yang layak, dan gazebo yang terawat melalui skema kemitraan PKL–investor dengan perjanjian operasional jelas.
- Digitalisasikan layanan sewa perahu/ban dan sistem reservasi aktivitas (*platform* pemesanan, pembayaran non-tunai, jadwal) untuk meningkatkan efisiensi operasional, transparansi harga, dan kenyamanan pengunjung.

4. Amenitas

- Perbaiki sanitasi dan fasilitas umum (toilet bersih, tempat sampah terpisah, area istirahat) dengan dukungan pemerintah dan pengelolaan komunitas akan meningkatkan kenyamanan pengunjung dan menurunkan dampak lingkungan.
- Lakukan upgrade fasilitas umum yang terintegrasi dengan *homestay* lokal. Area layanan tamu terpadu, ruang informasi, dan fasilitas akses difabel melalui investasi swasta yang memberdayakan pemilik *homestay* setempat.

5. Akomodasi

- Kembangkan paket bundling *homestay* plus produk UMKM (paket inap + kuliner lokal + souvenir) untuk memperpanjang lama tinggal, meningkatkan pengeluaran wisatawan, dan mendistribusikan manfaat ekonomi ke komunitas.
- Dorong program sertifikasi *homestay* (standar kebersihan, layanan, keamanan) dan promosi terarah agar *homestay* lokal dapat menembus pasar luar Jawa dan meningkatkan kepercayaan wisatawan.

6. Aktivitas

- Rancang aktivitas edukatif berbasis alam yang dikelola komunitas seperti tur konservasi, workshop biota laut, dan program “*citizen science*” untuk menambah nilai edukasi kunjungan sekaligus melibatkan warga dalam konservasi.
- Susun paket tematik musiman (sunset picnic, lomba perahu, bazar UMKM) yang melibatkan pelaku lokal sehingga aktivitas menjadi sumber pendapatan tambahan dan daya tarik unik destinasi.

7. Awareness

- Jalankan kampanye digital terpadu dan kerja sama dengan influencer serta travel agent untuk mempromosikan branding wisata keluarga, paket komunitas, dan event unggulan sehingga jangkauan pasar meningkat secara cepat dan terukur.
- Gunakan narasi kearifan lokal yang kuat dalam materi promosi seperti cerita pemandu, sejarah lokal, dan praktik tradisional untuk menarik segmen wisata edukatif dan membedakan destinasi dari pesaing.

CBT (*Community Based Tourism*)

1. Aspek Pengelolaan

- Tingkatkan kapasitas pengelola melalui program pelatihan manajemen destinasi, digitalisasi layanan reservasi dan informasi, serta pembentukan SOP operasional sehingga pengelolaan lebih profesional dan berkelanjutan.
- Perkuat kolaborasi dengan pemerintah untuk perbaikan infrastruktur sanitasi dan akses jalan serta integrasikan perencanaan operasional destinasi ke rencana pembangunan daerah demi efisiensi jangka panjang.

2. Aspek Sosial Budaya

- Kemas kearifan lokal menjadi program edukatif dan festival budaya yang terstruktur dengan kurikulum kunjungan sekolah, pementasan berkala, dan dokumentasi sehingga budaya lokal terjaga sekaligus menjadi daya tarik wisata.
- Libatkan PKL dan UMKM dalam workshop budaya dan demo kuliner yang terjadwal sehingga pelaku lokal memperoleh keterampilan, pendapatan tambahan, dan peran aktif dalam pengalaman wisata.

3. Aspek Ekonomi

- Kembangkan paket bundling *homestay* dan produk UMKM yang didukung investasi swasta untuk meningkatkan nilai transaksi per wisatawan, memperpanjang lama tinggal, dan memperkuat nilai lokal.

4. Aspek Lingkungan

- Kembangkan paket ekowisata konservasi yang dikelola komunitas menggabungkan kunjungan ke pulau terdekat, edukasi habitat, dan praktik pelestarian sebagai produk unggulan yang menjaga kelestarian sekaligus memberi manfaat ekonomi lokal.
- Lakukan perbaikan fasilitas sanitasi dan penerapan infrastruktur ramah lingkungan (septic tank terkelola, pengelolaan limbah terpisah, jalur drainase) dengan dukungan pemerintah untuk mengurangi tekanan lingkungan dari kunjungan massal.

2. Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Memanfaatkan Peluang (Weakness–Opportunities Strategies)

Komponen 7A

1. Atraksi

- Perbaiki papan informasi fisik dan digital, kembangkan storytelling atraksi berbasis narasi lokal, serta siapkan materi promosi multimedia (video singkat, foto, deskripsi tur) agar atraksi tampak profesional dan mudah dipahami pengunjung.
- Susun paket wisata tematik yang terstruktur dengan kurikulum kunjungan, jadwal jelas, dan instruktur terlatih sehingga pengalaman lebih terarah, aman, dan bernilai edukatif.

2. Aksesibilitas

- Fasilitasi rute *shuttle* langsung dari terminal atau titik transportasi utama, atur titik jemput strategis, dan koordinasikan jadwal dengan operator lokal untuk mengatasi minimnya transportasi antar-kota.
- Ajukan proposal perbaikan akses jalan, penerangan, dan signage kepada pemerintah daerah serta sertakan data proyeksi kunjungan untuk mempercepat perbaikan dan mengurangi kemacetan saat musim liburan.

3. Ancillary

- Selenggarakan program pelatihan *hospitality* yang mencakup layanan tamu, manajemen antrean, dan penggunaan aplikasi layanan wisata, serta siapkan modul layanan medis darurat untuk pemandu dan PKL.
- Implementasikan sistem pengelolaan sampah berbasis komunitas meliputi pemilahan di sumber, titik pengumpulan terjadwal, dan kerja sama dengan program konservasi untuk menjaga kebersihan dan mendukung upaya pelestarian.

4. Amenitas

- Ajak mitra swasta untuk investasi fasilitas sanitasi dan kebersihan (toilet layak, tempat sampah terpisah, area cuci tangan) dengan skema pemeliharaan bersama komunitas agar fasilitas selalu terjaga.

- Perbaiki infrastruktur sanitasi secara menyeluruh (septic tank terkelola, sistem pembuangan limbah) dan pasang monitoring digital untuk memastikan standar kebersihan terpenuhi serta memudahkan pelaporan masalah ke pemerintah.

5. Akomodasi

- Berikan program pembinaan teknis untuk pengembangan akomodasi bertaraf lebih tinggi, termasuk bantuan perizinan dan akses modal, serta dorong sertifikasi agar akomodasi lokal dapat bersaing di pasar nasional.
- Rancang program pemasaran *homestay* terstandar materi promosi, paket pengalaman, dan kanal distribusi terfokus untuk menjangkau pasar luar Jawa dan meningkatkan peminatan di segmen wisatawan domestik.

6. Aktivitas

- Rekrut instruktur profesional dan jalankan program pelatihan SDM (keselamatan, interpretasi, pelayanan) sehingga aktivitas wisata memiliki standar kualitas dan pemandu kompeten.
- Digitalisasikan paket aktivitas (*platform* pemesanan, kalender acara, pembayaran non-tunai) agar pengunjung mudah menemukan, memesan, dan membayar aktivitas secara transparan.

7. Awareness

- Luncurkan kampanye digital tersegmentasi (iklan berbayar, konten terlokalisasi) dan kerja sama dengan influencer serta travel agent untuk memperkuat branding destinasi dan menembus pasar luar Jawa secara terukur.
- Dokumentasikan budaya lokal secara profesional (video, artikel, foto) dan produksi konten edukatif yang menonjolkan nilai kearifan lokal untuk menarik segmen wisata edukatif dan meningkatkan kredibilitas promosi.

CBT (*Community Based Tourism*)

1. Aspek Pengelolaan

- Standarisasi informasi destinasi dengan papan informasi terpadu yang konsisten, dan materi digital terintegrasi sehingga pengunjung memperoleh informasi yang akurat dan pengalaman lebih terarah.
- Bentuk unit koordinasi destinasi yang mengelola SOP operasional, keselamatan, dan sistem reservasi bersama pemangku kepentingan untuk memastikan layanan terstandar dan responsive.
- Jalankan program sertifikasi hospitality dan pelatihan layanan darurat untuk pengelola, pemandu, dan PKL agar kualitas layanan meningkat dan kesiapsiagaan darurat terjamin.

2. Aspek Sosial Budaya

- Implementasikan program dokumentasi budaya yang melibatkan sejarawan lokal dan pemandu, serta adakan pelatihan interpretasi budaya untuk pemandu agar penyajian budaya akurat dan menghormati nilai lokal.
- Susun paket wisata tematik berbasis budaya dengan instruktur terlatih, termasuk modul pengalaman partisipatif (workshop, demo kuliner) yang menjaga otentisitas sekaligus memberi manfaat ekonomi bagi komunitas.

3. Aspek Ekonomi

- Tawarkan insentif dan pembinaan bagi investor lokal dan pelaku usaha untuk mengembangkan akomodasi bertaraf lebih tinggi serta dorong sertifikasi produk lokal agar dapat bersaing di pasar nasional.
- Jalankan kampanye digital tersegmentasi untuk memperluas jangkauan pasar luar Jawa, mempromosikan paket unggulan, dan memperkuat citra destinasi sebagai pilihan wisata keluarga dan edukatif.

4. Aspek Lingkungan

- Implementasikan sistem pengelolaan sampah terpadu (pengumpulan terjadwal, pemilahan, kerja sama daur ulang) dan program konservasi berbasis komunitas untuk menjaga kebersihan pantai dan kelestarian habitat.
- Laksanakan kampanye edukasi pengunjung dan pelatihan pemandu tentang etika lingkungan. tidak merusak vegetasi, tidak membuang sampah sembarangan sebagai bagian dari paket kunjungan untuk mengurangi dampak negatif wisata.

3. Strategi Memanfaatkan Kekuatan dan Mengatasi Ancaman (Strength–Threat Strategies)

Komponen 7A

1. Atraksi

- Terapkan zonasi dan kuota pengunjung pada area sensitif pantai dan pulau, lengkap dengan jadwal kunjungan dan sistem reservasi untuk mencegah degradasi ekosistem dan menjaga kualitas pengalaman wisata.
- Susun pedoman etika pertunjukan budaya yang mengatur durasi, kompensasi, dan tata penyajian sehingga pengunjung dapat menikmatinya.

2. Aksesibilitas

- Manfaatkan kedekatan dengan pusat kota dengan mengatur arus kunjungan melalui jadwal *shuttle*, titik *park-and-ride*, dan informasi rute *real-time* untuk mengurangi ketergantungan kendaraan pribadi dan kemacetan.
- Perkuat koordinasi antara pengelola lokal dan pemerintah untuk mekanisme respons cepat terhadap perubahan regulasi akses, termasuk prosedur darurat dan penyesuaian operasional saat kebijakan berubah.

3. *Ancillary*

- Terapkan standar operasional dan registrasi wajib bagi PKL serta penyedia jasa sewa perahu/ban, termasuk persyaratan keselamatan dan asuransi, untuk menekan praktik ilegal dan meningkatkan perlindungan konsumen.

- Sediakan pos pertolongan pertama yang dilengkapi peralatan dasar dan SOP tanggap kecelakaan di titik aktivitas air, serta jadwalkan latihan evakuasi berkala bersama pemandu lokal.

4. Amenitas

- Perkuat pemeliharaan fasilitas umum (toilet, gazebo, area parkir) dan jadwalkan patroli komunitas untuk mencegah vandalisme serta memastikan fasilitas selalu layak pakai.
- Bangun dan rawat infrastruktur tahan bencana—seperti drainase efektif dan jalur evakuasi agar destinasi lebih tangguh terhadap ancaman pesisir dan meminimalkan risiko bagi pengunjung.

5. Akomodasi

- Terapkan program sertifikasi *homestay* resmi (kebersihan, keamanan, layanan) dan integrasikan *homestay* terdaftar ke *platform* pemesanan lokal untuk melindungi dari praktik akomodasi ilegal dan dominasi *platform* besar.
- Jalankan program pembinaan bagi pemilik *homestay* (manajemen tarif, pemasaran, paket pengalaman) agar mampu mempertahankan akomodasi saat musim sepi dan meningkatkan daya saing.

6. Aktivitas

- Standarisasi protokol keselamatan untuk semua aktivitas air (peralatan ber-SNI, batas cuaca operasi, sertifikasi pemandu) dan adakan pelatihan rutin bagi pemandu untuk mengurangi risiko kecelakaan.
- Diversifikasi produk aktivitas dengan paket unik berbasis kearifan lokal (mis. tur konservasi, lomba perahu tematik, workshop kerajinan) untuk membedakan destinasi dari pesaing dan menarik segmen pasar baru.

7. Awareness

- Jalankan kampanye informasi resmi terkoordinasi (website resmi, kanal media sosial terverifikasi, materi pameran) dan hadirkan destinasi di pameran pariwisata untuk melawan hoaks serta memperkuat reputasi.

- Promosikan produk UMKM yang terdaftar dan tersertifikasi melalui kanal resmi destinasi sehingga peran ekonomi lokal terlihat jelas dan kepercayaan konsumen meningkat.

CBT (*Community Based Tourism*)

1. Aspek Pengelolaan

- Implementasikan sistem monitoring kunjungan berbasis komunitas (dashboard kunjungan, sensor, laporan sukarela) dan kebijakan kuota untuk mencegah over-tourism serta menjaga kapasitas daya dukung lingkungan.
- Terapkan mekanisme registrasi dan sanksi administratif bagi penyedia jasa yang melanggar standar operasional untuk menekan praktik ilegal dan meningkatkan akuntabilitas.
- Jadwalkan koordinasi rutin antara pengelola dan pemerintah (rapat bulanan, SOP darurat bersama) agar respons terhadap perubahan regulasi cepat dan terkoordinasi.

2. Aspek Sosial Budaya

- Susun dan terapkan pedoman etika pertunjukan serta mekanisme pengawasan untuk mencegah komersialisasi budaya yang merusak nilai tradisional.
- Perkuat peran warga dalam pengelolaan event melalui komite lokal, pembagian manfaat yang transparan, dan program sukarelawan untuk mengurangi resistensi masyarakat dan potensi vandalisme.

3. Aspek Ekonomi

- Dorong sertifikasi dan integrasi *homestay* ke *platform* resmi serta berikan insentif bagi pelaku terdaftar untuk menekan akomodasi ilegal dan menjaga aliran pendapatan ke komunitas.
- Fasilitasi diversifikasi produk UMKM oleh-oleh, paket pengalaman, layanan katering acara dengan pelatihan pemasaran dan akses ke saluran distribusi untuk mengurangi kerentanan terhadap perubahan ekonomi musiman.

4. Aspek Lingkungan

- Jalankan program konservasi pantai dan pemantauan ekosistem yang dipimpin komunitas (patroli pantai, monitoring kualitas air, indikator biodiversitas) untuk mencegah penurunan kualitas.

4. Strategi Meminimalkan Kelemahan dan Mengatasi Ancaman (Weakness–Threat Strategies)

Komponen 7A

1. Atraksi

- Standarisasi paket atraksi dengan pedoman komersialisasi budaya yang mengatur durasi, kompensasi, tata penyajian, dan mekanisme persetujuan komunitas untuk menjaga otentisitas dan mencegah eksploitasi budaya.
- Bangun sistem verifikasi informasi destinasi yang mencakup kanal resmi, label konten terverifikasi, dan prosedur klarifikasi cepat untuk mencegah hoaks dan melindungi citra destinasi.

2. Aksesibilitas

- Terapkan kebijakan manajemen lalu lintas saat musim puncak, termasuk *shuttle*, dan pengaturan arus masuk/keluar untuk mengurangi kemacetan dan dampak lalu lintas lokal.
- Bentuk mekanisme koordinasi reguler antara pengelola dan pemerintah—rapat berkala, protokol komunikasi darurat, dan jalur eskalasi kebijakan—agar perubahan regulasi dapat ditanggapi cepat tanpa mengganggu operasional destinasi.

3. *Ancillary*

- Standarisasi layanan keselamatan dan fasilitas medis darurat dengan persyaratan peralatan, pelatihan dasar bagi pemandu/PKL, dan prosedur klaim untuk mengurangi risiko kecelakaan dan potensi tuntutan hukum.
- Siapkan sistem pengelolaan sampah darurat dan rencana mitigasi bencana yang mencakup titik pengumpulan sementara, tim respons komunitas, dan prosedur pembersihan pasca-kunjungan massal.

4. Amenitas

- Jalankan program pemeliharaan rutin fasilitas umum (jadwal pembersihan, inspeksi berkala, anggaran pemeliharaan) dan patroli komunitas untuk mencegah vandalisme serta menjaga kebersihan fasilitas public.
- Rancang skema insentif bagi *homestay* resmi. subsidi perbaikan fasilitas, prioritas pemasaran, atau akses pembiayaan untuk meningkatkan kualitas amenities dan menahan praktik akomodasi ilegal.

5. Akomodasi

- Terapkan regulasi lokal dan registrasi wajib bagi semua akomodasi dengan mekanisme inspeksi berkala dan sanksi administratif untuk menekan praktik ilegal dan melindungi pendapatan pelaku lokal.
- Dorong program diversifikasi pendapatan bagi pemilik *homestay* melalui pelatihan pembuatan paket pengalaman, kolaborasi dengan UMKM, dan penjualan produk lokal agar pendapatan tidak bergantung pada okupansi musiman.

6. Aktivitas

- Standarisasi kualifikasi instruktur dan SOP keselamatan untuk semua aktivitas air; tetapkan sertifikasi wajib, batas operasi berdasarkan kondisi cuaca, dan audit keselamatan berkala untuk mengurangi risiko kecelakaan.
- Bentuk mekanisme koordinasi antar-pelaku (jadwal terintegrasi, sistem reservasi bersama) untuk mengatur jadwal aktivitas, menghindari tumpang tindih, dan mengurangi persaingan tidak sehat antar penyedia layanan.

7. Awareness

- Konsolidasikan pesan promosi resmi dan siapkan kanal komunikasi krisis (website terverifikasi, hotline, protokol rilis informasi) untuk menangkal hoaks dan menjaga reputasi destinasi saat isu muncul.

- Terapkan program transparansi dan partisipasi komunitas dalam promosi. Keterlibatan PKL dalam materi promosi dan laporan pembagian manfaat untuk mengurangi resistensi lokal dan konflik antar-pelaku.

CBT (*Community Based Tourism*)

1. Aspek Pengelolaan

- Bentuk forum mediasi antar-pelaku pariwisata yang berfungsi menyusun regulasi lokal, mekanisme penyelesaian sengketa, dan kebijakan pembagian manfaat untuk mengurangi persaingan tidak sehat.
- Standarisasi SOP keselamatan aktivitas dan layanan medis darurat yang mencakup persyaratan peralatan, pelatihan wajib, dan prosedur pelaporan insiden untuk mengurangi risiko kecelakaan.
- Susun rencana mitigasi kunjungan massal yang memuat protokol kebersihan darurat, alur pengelolaan sampah sementara, dan skenario respons bencana untuk menjaga kelangsungan layanan saat lonjakan pengunjung.

2. Aspek Sosial Budaya

- Kembangkan mekanisme pengawasan dan standar penyajian budaya (kode etik, komite pengawas budaya) agar komersialisasi tidak mengikis nilai lokal dan pertunjukan tetap menghormati tradisi.
- Tetapkan aturan partisipasi komersial dan mekanisme pembagian manfaat yang jelas (kontrak, persentase pendapatan, transparansi) untuk mengurangi konflik antar-pelaku dan memastikan manfaat ekonomi tersebar adil.

3. Aspek Ekonomi

- Terapkan regulasi dan registrasi wajib akomodasi yang disertai inspeksi dan penegakan aturan untuk menekan praktik ilegal serta melindungi pendapatan pelaku lokal.
- Luncurkan program pembiayaan mikro dan pelatihan pemasaran bagi UMKM agar lebih kompetitif terhadap *platform* besar, termasuk akses ke kanal distribusi dan dukungan digitalisasi usaha.

4. Aspek Lingkungan

- Prioritaskan investasi pada sanitasi, pengelolaan limbah, dan infrastruktur mitigasi bencana (septic tank terkelola, drainase, jalur evakuasi) untuk menahan dampak kunjungan massal dan ancaman pesisir.
- Aktifkan mekanisme patroli komunitas, penegakan sanksi lokal, dan program kebersihan berkala untuk mencegah vandalisme, menjaga estetika pantai, dan mempertahankan kualitas lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis SWOT didapat beberapa strategi perencanaan antara lain:

Pengembangan Paket Ekowisata & Budaya Terintegrasi. Strategi ini menekankan pada penggabungan atraksi alam dengan kekayaan budaya lokal. Pantai, pulau terdekat, dan program konservasi dapat dikemas bersama festival budaya, tur kearifan lokal, serta workshop seni. Dengan pendekatan ini, pengalaman wisatawan menjadi lebih edukatif sekaligus bermakna. Selain itu, strategi ini menjaga kelestarian budaya dan lingkungan agar tetap berkelanjutan. Hasilnya, destinasi memiliki daya tarik unik yang membedakannya dari pesaing.

Digitalisasi Layanan & Promosi. Digitalisasi menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar. Sistem reservasi online, pembayaran non-tunai, dan aplikasi layanan wisata memudahkan pengunjung sekaligus meningkatkan transparansi. Kampanye digital terpadu yang melibatkan influencer dan travel agent akan memperkuat branding destinasi. Langkah ini juga efektif untuk melawan hoaks dengan menyediakan kanal informasi resmi. Dengan demikian, reputasi destinasi semakin kuat dan pasar yang lebih luas dapat digarap.

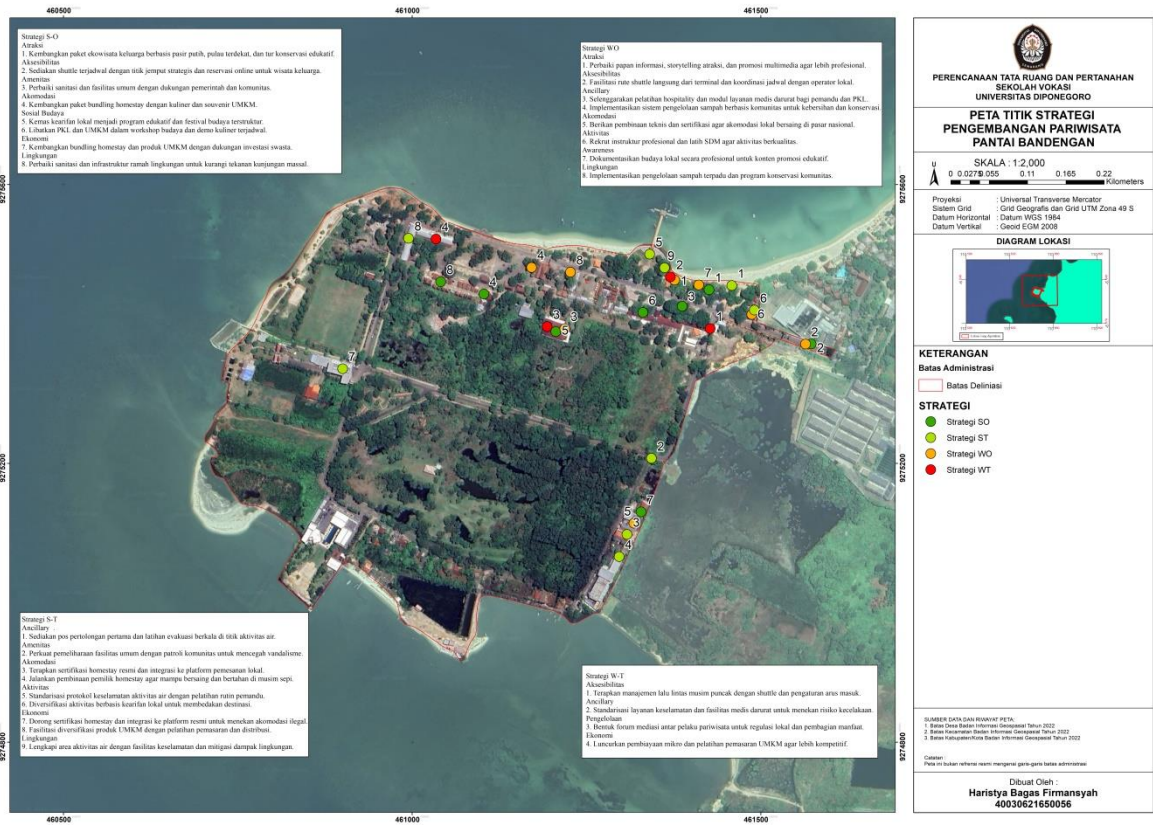
Peningkatan Infrastruktur & Aksesibilitas. Aksesibilitas yang baik akan meningkatkan kenyamanan dan jumlah kunjungan wisatawan. Penyediaan *shuttle* wisata dari pusat kota, terminal, atau bandara dapat mengurangi kemacetan dan mempermudah kedatangan. Perbaikan jalan, penerangan, dan signage digital akan membuat perjalanan lebih aman dan informatif. Fasilitas sanitasi juga perlu ditingkatkan agar sesuai dengan standar kebersihan. Dengan dukungan pemerintah dan swasta, destinasi akan lebih ramah wisatawan dan berdaya saing tinggi.

Standarisasi & Sertifikasi Layanan. Standarisasi layanan menjadi penting untuk menjaga kualitas dan konsistensi pengalaman wisatawan. SOP keselamatan untuk aktivitas air, sertifikasi *homestay*, serta pelatihan hospitality bagi pemandu dan PKL harus diterapkan. *Homestay* dan UMKM yang terintegrasi ke *platform* resmi akan menekan praktik ilegal. Sertifikasi juga meningkatkan kepercayaan wisatawan terhadap layanan lokal. Dengan standar yang jelas, destinasi dapat bersaing di pasar nasional maupun internasional.

Penguatan Peran Komunitas dalam Pengelolaan. Komunitas lokal harus menjadi aktor utama dalam pengelolaan destinasi. Pembentukan unit koordinasi destinasi berbasis komunitas dengan SOP operasional dan monitoring kunjungan akan meningkatkan profesionalisme. PKL dan UMKM dapat dilibatkan dalam paket wisata, workshop budaya, dan promosi sehingga manfaat ekonomi lebih merata. Transparansi dalam pembagian keuntungan juga memperkuat kepercayaan antar pelaku. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, pengelolaan destinasi menjadi lebih berkelanjutan dan inklusif.

Konservasi & Mitigasi Lingkungan. Lingkungan merupakan aset utama yang harus dijaga agar destinasi tetap menarik. Penerapan zonasi, kuota pengunjung, dan program konservasi pantai berbasis komunitas dapat mencegah degradasi ekosistem. Infrastruktur ramah lingkungan seperti septic tank terkelola, drainase efektif, dan jalur evakuasi perlu dibangun. Program edukasi pengunjung tentang etika lingkungan juga penting untuk mengurangi dampak negatif wisata. Dengan strategi ini, destinasi tidak hanya berkelanjutan tetapi juga memiliki citra positif sebagai wisata ramah lingkungan.

Terdapat peta titik strategi, yang berfungsi sebagai visualisasi letak titik strategi sesuai dengan hasil analisis. Peta ini dapat digunakan untuk melihat dititik mana strategi itu akan dikembangkan dan direncanakan sesuai dengan hasil analisis. Pada peta ini terdapat jenis sarana dan titik letak strategi sesuai dengan hasil analisis.



Gambar 4.25 Peta Titik Strategi

Sumber: Hasil Analisis, 2025